



**PERSEPSI SISWA SDN LABRUK KIDUL TERHADAP  
KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA  
TERBATAS PADA MASA PANDEMI  
COVID-19**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Arini Retno Winedar**  
**170910201055**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
JEMBER**

**2024**



**PERSEPSI SISWA SDN LABRUK KIDUL TERHADAP  
KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA  
TERBATAS PADA MASA PANDEMI  
COVID-19**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Negara (S1)

**SKRIPSI**

Oleh:

**Arini Retno Winedar  
170910201055**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**JEMBER**

**2024**

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA dan doa dari orang – orang tersayang, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Imam Fatoni dan Ibu Maria Sri Budiarti yang telah merawat, mendidik, memberikan kasih sayang, semangat, nasihat, motivasi dan doa yang tiada henti selama ini;
2. Adik saya Arini Ngudi Rahayu yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan doa hingga saat ini;
3. Semua guru yang mendidik, memberikan ilmu, serta membimbing saya sejak tamankanak – kanak hingga perguruan tinggi; dan
4. Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

**MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS Al Baqarah: 286)<sup>1</sup>

“Its not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead”

(Mark Lee)<sup>2</sup>



<sup>1</sup> <https://staiaruzhan.ac.id/quotes/al-baqarah-286/> (Diakses pada 17 Februari 2024)

<sup>2</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=0Y6cbQonILg> (Diakses pada 18 Februari 2024)

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Retno Winedar

NIM : 170910201055

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah dengan judul “*Persepsi Siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19*” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan – kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Februari 2024

Yang menyatakan,

Arini Retno Winedar

NIM 170910201055

**HALAMAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**PERSEPSI SISWA SDN LABRUK KIDUL TERHADAP KEBIJAKAN  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Oleh :**

**Arini Retno Winedar**

**NIM 170910201055**

**Dosen Pembimbing Utama : M. Hadi Makmur, S.Sos, M.AP**

**Dosen Pembimbing Anggota : Hermanto Rohman, S.Sos, MPA**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul *Persepsi Siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Kamis, 22 Februari 2024

pukul : 14.45 – 16.00

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

Dr. Suji, S.Sos., M.Si

NIP 197006152008121002

M. Hadi Makmue, S.Sos, M.AP

NIP 197410072000121001

Anggota I

Anggota 2

Hermanto Rohman, S.Sos, MPA

NIP 197903032005011001

Drs. Boedijono, M.Si

NIP 19613311989021001

Mengesahkan,  
Dekan

Dr. Djoko Poernomo, M.Si. CIQnR, CSBA

NIP 196002191987021001

## ABSTRAK

Masa Pandemi Covid-19 merupakan masa dimana segala bidang merubah sistemnya termasuk pendidikan. Salah satunya adalah diterapkannya Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas guna memberikan hak pendidikan pada warga negara pada masa pandemi dengan tetap memperhatikan kesehatan warga sekolah termasuk di SDN Labruk Kidul, Lumajang. Adanya kebijakan ini membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana persepsi siswa SDN Labruk Kidul dalam menyikapi kebijakan tersebut. Ketertarikan ini dikarenakan sebelumnya, siswa melaksanakan pembelajaran secara online selama hampir 1 tahun yang menyebabkan perubahan penerimaan hak pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dimana sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan IV di SDN Labruk Kidul Tahun 2022-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data sesuai apa adanya melalui tabel dan diagram lingkaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 adalah Baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis kuesioner dimana lebih dari setengah responden memberikan jawaban positif terhadap kebijakan tersebut. Responden juga mengatakan bahwa kebijakan tatap muka ini lebih mereka sukai daripada pembelajaran jarak jauh sebelumnya.

Kata kunci: Kebijakan, Masa Pandemi Covid-19, Pendidikan, Sekolah



## RINGKASAN

**Persepsi Siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19;** Arini Retno Winedar 170910201055; 2024; Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan gambaran terkait persepsi siswa SDN Labruk Kidul terhadap salah satu kebijakan pendidikan pada masa pandemi covid-19. Kebijakan yang dimaksud adalah Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dimana sebelumnya telah diterapkan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh atau Pembelajaran Online. Pembelajaran secara online menghasilkan dampak sosial negatif bagi peserta didik dimana mereka kesulitan menjalankan pembelajaran jarak jauh karena akses pembelajaran terutama bagi peserta didik yang kurang mampu, selain itu menurut Kemendikbud melalui website kemdikbud.go.id menjelaskan bahwa dampak sosial negatif akibat pembelajaran online adalah penurunan capaian belajar, angka putus sekolah, hingga kekerasan terhadap anak. Dampak sosial negatif ini juga terjadi di SDN Labruk Kidul, Lumajang dimana siswa terutama kelas IV, V, dan VI merasakan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak bisa mereka laksanakan secara maksimal karena akses mereka terbatas dan tidak leluasa dalam menerima pembelajaran. Sehingga diperlukan kebijakan tatap muka guna mengurangi dampak tersebut dan memberikan hak pendidikan secara penuh kepada peserta didik dengan tetap memperhatikan kesehatan peserta didik pada masa pandemi covid-19. Pelaksanaan sebuah kebijakan juga memerlukan partisipasi publik terutama mereka yang menjadi sasaran kebijakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan deskripsi dan gambaran terkait persepsi siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah SDN Labruk Kidul yang berada di Kabupaten Lumajang. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa SDN Labruk Kidul terutama kelas IV, V, dan VI. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dimana sampel dipilih secara acak sesuai alasan – alasan tertentu. Dari hasil teknik pengambilan tersebut, ditetapkan sampel pada penelitian ini sebanyak 62 orang teknik pengambilan data kuesioner yang dilakukan secara *online*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis jawaban responden terhadap 33 pernyataan, persepsi siswa SDN Labruk Kidul menunjukkan bahwa mereka memberikan respon positif terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Pada jawaban responden, sebagian besar atau sebanyak 58.1% (36) responden termasuk pada kategori baik dan sebanyak 25.8% (16) responden termasuk pada kategori sangat baik, sedangkan 16.1 % (10) dari responden termasuk dalam kategori tidak baik. Selain itu nilai Mean pada jawaban responden terhadap kuesioner Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah 69.38

dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SDN Labruk Kidu terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi adalah baik.



## PRAKATA

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Djoko Poernomo, M.Si, CIQnR, CSBA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;
2. Dr. Selfi Budi Helpiastuti, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;
3. Dr. Dina Suryawati, S.Sos., M.AP selaku Koordinator Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;
4. Muhammad Hadi Makmur, S.Sos., M.AP dan Hermanto Rohman, S.Sos., MPA selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan waktu, bimbingan, saran, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Hermanto Rohman, S.Sos., MPA selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
6. seluruh dosen Program Ilmu Administrasi Negara dan segenap karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;
7. seluruh responden yang telah berkenan memberikan jawaban untuk membantu peneliti dalam memperoleh data pada saat penelitian;

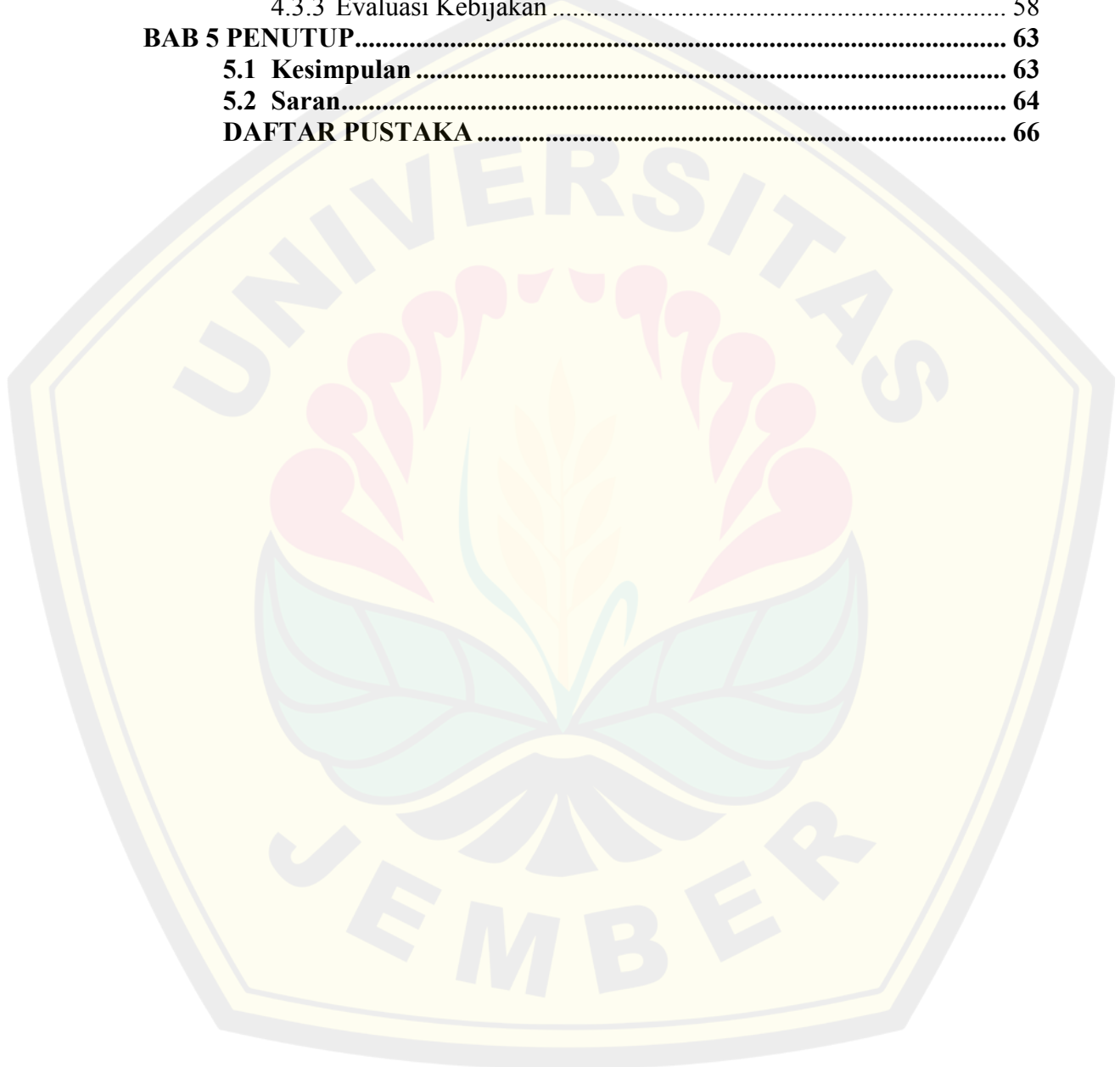
8. kedua orang tua peneliti, Bapak Imam Fatoni dan Ibu Maria Sri Budi Arti. Serta adik saya Arini Ngudi Rahayu yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik demi kelancaran skripsi ini;
9. sahabat-sahabat peneliti, Umi Kalsum, Putri Mia Kirana, Ella Yeshinta Dewi, dan Eka Deby Ramadhani yang telah memberikan dukungan dan semangat, menjadi tempat bercerita suka duka, sekaligus membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini;
10. anggota NCT dan EXO, khususnya Mark Lee, Kim Jongin, Na Jaemin, Lee Jenso, dan Kim Jongdae yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat dan penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini;
11. teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Administrasi Negara 2017, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember; dan
12. seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat pada penulis akan mendapat balasan dari Allah Yang Maha Esa, penulis juga menerima segala kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PEMBIMBING .....	vi
PENGESAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
RINGKASAN .....	ix
PRAKATA .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Administrasi Publik .....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Definisi Kebijakan Publik.....	6
<b>2.2 Kebijakan Publik .....</b>	<b>7</b>
2.2.1 Definisi Kebijakan Publik.....	7
2.2.2 Jenis Kebijakan Publik .....	8
2.2.3 Tahapan Tahapan Kebijakan .....	9
<b>2.3 Konsep Persepsi.....</b>	<b>10</b>
2.4.1 Definisi Persepsi .....	10
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	10
2.4.3 Indikator Persepsi .....	11
<b>2.4 Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .....</b>	<b>12</b>
<b>2.5 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>15</b>
<b>2.6 Kerangka Berfikir.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
<b>3.1 Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>19</b>
<b>3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>19</b>
<b>3.3 Penentuan Populasi dan Sampel.....</b>	<b>20</b>
3.3.1 Populasi.....	20
3.3.2 Sampel .....	20
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>21</b>
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>22</b>
<b>3.6 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>4.2 Analisis Data .....</b>	<b>28</b>

4.2.1 Deskripsi Responden .....	28
4.2.2 Uji Validitas .....	29
4.2.3 Uji Reliabilitas .....	31
4.2.4 Deskripsi Hasil Pengukuran Variabel.....	31
4.2.5 Deskripsi Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	49
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>56</b>
4.3.1 Identifikasi Kebijakan.....	56
4.3.2 Pelaksanaan Kebijakan .....	57
4.3.3 Evaluasi Kebijakan .....	58
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	22
Tabel 3.2	Rumus Kategori Kelas .....	26
Tabel 4.1	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 4.2	Identitas Responden Berdasarkan Kelas .....	29
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas .....	30
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas .....	31
Tabel 4.5	Distribusi Hasil Jawaban Responden .....	32
Tabel 4.6	Skor Persepsi Siswa .....	50
Tabel 4.7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.8	Tingkatan Analisis Deskriptif Persentase .....	55
Tabel 4.9	Hasil Kategori Responden.....	55
Tabel 4.10	Jawaban Responden pada Indikator Identifikasi Kebijakan .....	57
Tabel 4.11	Jawaban Responden Pada Indikator Pelaksanaan Kebijakan.....	58
Tabel 4.12	Jawaban Responden pada Indikator Evaluasi Kebijakan.....	59
Tabel 4.13	Hasil Analisis Nilai <i>DP</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	60
Tabel 4.14	Hasil Analisis Nilai <i>DP</i> Berdasarkan Kelas.....	61



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1	Penyesuaian SKB 4 Menteri.....	2
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	18
Gambar 4.1	Diagram persentase item pernyataan no 1.....	33
Gambar 4.2	Diagram persentase item pernyataan no 2.....	33
Gambar 4.3	Diagram persentase item pernyataan no 3.....	34
Gambar 4.4	Diagram persentase item pernyataan no 4.....	34
Gambar 4.5	Diagram persentase item pernyataan no 5.....	35
Gambar 4.6	Diagram persentase item pernyataan no 6.....	35
Gambar 4.7	Diagram persentase item pernyataan no 7.....	36
Gambar 4.8	Diagram persentase item pernyataan no 8.....	36
Gambar 4.9	Diagram persentase item pernyataan no 9.....	37
Gambar 4.10	Diagram persentase item pernyataan no 10.....	37
Gambar 4.11	Diagram persentase item pernyataan no 11.....	38
Gambar 4.12	Diagram persentase item pernyataan no 12.....	38
Gambar 4.13	Diagram persentase item pernyataan no 13.....	39
Gambar 4.14	Diagram persentase item pernyataan no 14.....	39
Gambar 4.15	Diagram persentase item pernyataan no 15.....	40
Gambar 4.16	Diagram persentase item pernyataan no 16.....	40
Gambar 4.17	Diagram persentase item pernyataan no 17.....	41
Gambar 4.18	Diagram persentase item pernyataan no 18.....	41
Gambar 4.19	Diagram persentase item pernyataan no 19.....	42
Gambar 4.20	Diagram persentase item pernyataan no 20.....	42
Gambar 4.21	Diagram persentase item pernyataan no 21.....	43
Gambar 4.22	Diagram persentase item pernyataan no 22.....	43
Gambar 4.23	Diagram persentase item pernyataan no 23.....	44
Gambar 4.24	Diagram persentase item pernyataan no 24.....	44
Gambar 4.25	Diagram persentase item pernyataan no 25.....	45
Gambar 4.26	Diagram persentase item pernyataan no 26.....	45
Gambar 4.27	Diagram persentase item pernyataan no 27.....	46
Gambar 4.28	Diagram persentase item pernyataan no 28.....	46
Gambar 4.29	Diagram persentase item pernyataan no 29.....	47
Gambar 4.30	Diagram persentase item pernyataan no 30.....	47
Gambar 4.31	Diagram persentase item pernyataan no 31.....	48
Gambar 4.32	Diagram persentase item pernyataan no 32.....	48
Gambar 4.33	Diagram persentase item pernyataan no 33.....	49



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	68
Lampiran 2	Tabulasi Data.....	72
Lampiran 3	Salinan Keputusan Bersama 4 Menteri.....	75



## BAB 1 PENDAHULUAN

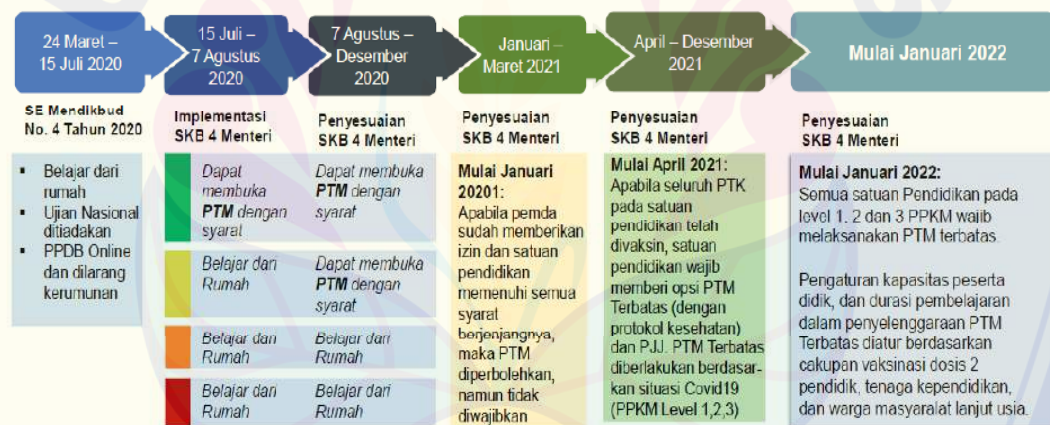
### 1.1 Latar Belakang

Covid-19 atau Coronavirus Disease merupakan penyakit baru yang menyerang dunia pada awal tahun 2020, dunia mengalami masa pandemi dikarenakan wabah yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Covid-19 sendiri merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Berdasarkan data WHO, hingga saat ini, jumlah kasus covid-19 di seluruh dunia sudah menginjak angka 600 juta kasus. Sejak diumumkannya masa pandemi, pemerintah Indonesia harus menata ulang seluruh kebijakan salah satunya kebijakan pendidikan. Dengan kesehatan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah sebagai pertimbangan utama, maka Pemerintah Indonesia memutuskan kebijakan baru yakni kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan belajar dari rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh merupakan kebijakan dimana siswa diwajibkan melaksanakan proses belajar baik melalui daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Proses belajar daring dilaksanakan melalui platform dimana siswa dan guru dapat berinteraksi dengan menggunakan fitur *video call* atau *video conference* atau menggunakan platform daring yang disediakan dan dapat diakses menggunakan internet.

Seiring berjalannya masa pandemi, pemerintah indonesia mengarahkan masyarakat dengan kebiasaan baru untuk persiapan menghadapi masa new normal agar kehidupan sosial masyarakat kembali seperti semula dan berusaha memperbaiki dampak dari masa pandemi covid-19. Salah satu upaya dalam memperbaiki dampak tersebut adalah diberlakukannya tatap muka pada satuan pendidikan. Memasuki Tahun Ajaran 2020/2021. Menteri Pendidikan bersama 3 menteri lainnya yakni Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri menetapkan keputusan bersama yang kemudian disebut sebagai SKB (Salinan Keputusan Bersama) 4 menteri tentang Panduan Penyelenggaraan

Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Keputusan ini merupakan salah satu keputusan yang penting pada masa pandemi dimana pemerintah memperbolehkan satuan pendidikan untuk melaksanakan tatap muka. Kebijakan yang tertuang dalam SKB 4 menteri ini sering disebut sebagai Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Diberlakukannya kebijakan PTM adalah dikarenakan tidak sedikit dampak sosial negatif yang terjadi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh atau Belajar Dari Rumah.

Selanjutnya, SKB 4 Menteri ini terus mengalami perubahan atau penyesuaian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan kondisi sosial Indonesia dalam menghadapi virus covid-19. Tercatat sebanyak 5 kali penyesuaian SKB 4 Menteri yang terjadi mulai Juli 2020 hingga akhir 2021. Berikut adalah skema penyesuaian tersebut.



Gambar 1.1 Penyesuaian SKB 4 Menteri

(Sumber : Kemendibudristek)

Lalu, pada April 2022, Menteri Pendidikan kembali melakukan penyesuaian terhadap SKB 4 Menteri tersebut menjadi panduan dalam penyelenggaraan pembelajaran hingga saat ini yang tertuang dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 01/KB/2022, Menteri Agama Nomor 408 Tahun 2022, Menteri Kesehatan Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 420 1026 Tahun 2022 tentang Panduan

Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19). Seperti yang dikatakan diatas, kebijakan PTM diberlakukan dikarenakan terdapat dampak sosial negatif yang terjadi dalam menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya penurunan capaian belajar (*learning loss*), angka putus sekolah peserta didik, hingga kekerasan pada anak. Dampak sosial negatif ini diungkapkan Mendikbud pada rapat kerja dengan Komis X DPS RI di Gedung DPR RI, Jakarta pada Kamis (18/3/2021). Selain itu pertimbangan Kebijakan PTM yakni guna menjawab keresahan masyarakat yang sudah mengharapakan dimulainya tatap muka.

Sehingga mulai Mei 2022, semua satuan pendidikan wajib melaksanakan PTM dengan jumlah peserta didik 100% namun tetap harus memenuhi beberapa persyaratan seperti cakupan vaksinasi covid-19 dan kecakapan sekolah dalam memberikan layanan kesehatan untuk siswanya.

SDN Labruk Kidul yang berada di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur juga melaksanakan PTM Terbatas sejak September 2021 sesuai Surat Edaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang No 421/5454/427.41/2021 perihal Pelaksanaan PTMT Bertahap. Hal ini dikarenakan saat itu Kabupaten Lumajang berada pada PPKM Level 3 sehingga seperti yang terpampang pada Penyesuaian SKB 4 Menteri diatas, dimana satuan pendidikan yang berada pada PPKM Level 1,2, dan 3 wajib memberikan opsi PTM Terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pada awal observasi peneliti terhadap beberapa siswa dan walimurid SDN Labruk Kidul, terutama siswa kelas 5 dan 6. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa penggunaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat semangat belajar mereka menurun yang menyebabkan penurunan pada hasil belajar mereka. Bahkan tak jarang mereka menghindari proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa yang disebabkan tidak sedikit siswa yang tidak memiliki alat bantu komunikasi berupa *smartphone*. Sehingga Kebijakan PTM sangatlah dinantikan oleh

murid – murid SDN Labruk Kidul yang sudah lelah dengan Pembelajaran Jarak Jauh.

Peneliti melakukan observasi awal di SDN Labruk Kidul pada saat kegiatan Belajar dari Rumah dilaksanakan dan masyarakat dihimbau tidak melakukan aktivitas terlalu lama di luar agar tidak terjadi penyebaran covid-19. Untuk itu peneliti memilih beberapa siswa SDN Labruk Kidul yang berada di dekat tempat tinggal peneliti agar mengurangi penyebaran covid-19 selama observasi.

Keberhasilan sebuah kebijakan terutama dalam program pendidikan membutuhkan partisipasi masyarakat, karena pada dasarnya masyarakat merupakan *stakeholders* pendidikan yang paling utama. Sehingga dalam pencapaian pendidikan pada masa pandemi, masyarakat harus mendapatkan kesempatan yang sama dalam pelaksanaannya.

Partisipasi publik juga diatur dalam Undang – Undang No 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang – Undangan, dimana masyarakat memiliki hak untuk ikut terlibat dalam pembentukan kebijakan publik, sehingga peran pemerintah harus lebih aktif dalam membuat ruang ruang aspirasi masyarakat. Partisipasi dalam hal ini dijadikan sebagai penjamin agar kebijakan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan memiliki fungsi kontrol yang dapat berjalan sesuai dengan keinginan masyarakat karena pada dasarnya kebijakan publik adalah sebuah usaha pemerintah untuk memenuhi keinginan masyarakat terhadap suatu masalah publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Persepsi Siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fakta – fakta yang telah disebutkan diatas, masalah pokok yang akan dibahas mengenai persepsi siswa SDN Labruk Kidul terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas



khususnya pada Tahun Ajaran 2022/2023. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi Covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian sehingga tujuan suatu penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan tersebut (Siyoto dan Sodik, 2015: 11). Berdasarkan pengertian tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan persepsi siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi Covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari pencapaian tujuan penelitian dimana manfaat penelitian umumnya terdiri dari dua kategori yakni teoritis/akademis dan praktis/pragmatis.

Berdasarkan pengertian tersebut dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi jurusan Administrasi Negara, dapat menambah wawasan materi terkait kebijakan pendidikan pada masa pandemi;
2. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan lebih tentang bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi dan mengontrol pendidikan yang ada disesuaikan dengan situasi dan kondisi negara; dan
3. Bagi masyarakat luas, dapat memberikan tambahan wawasan terkait kebijakan pendidikan pada masa pandemi.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Administrasi Publik

##### 2.1.1 Definisi Kebijakan Publik

Administrasi publik merupakan salah satu disiplin ilmu administrasi yang berkaitan dengan kegiatan pemerintahan, sehingga dapat dikatakan bahwa administrasi publik merupakan sebuah organisasi dimana tujuannya merupakan tujuan negara. Tujuan negara yang dimaksud adalah untuk menyejahterakan masyarakat melalui pemenuhan barang – barang publik memberikan pelayanan publik.

Menurut Felix A Nugro dan Lloyd G Nigro dalam Sodikin (2015:5), terdapat 5 definisi administrasi publik, kelima definisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Administrasi publik adalah suatu kerjasama kelompok dalam lingkungan pemerintahan.
- b. Administrai publik meliputi ketiga cabang pemerintahan eksekutif, legislatif, dan yudikatif serta hubungan antar mereka.
- c. Administrasi publik mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijakan negara, dan karenanya merupakan bagian dari proses politik.
- d. Administrasi publik sangat erat berkaitan dengan berbagai macam kelompok swasta dan individu dalam menyajikan pelayanan kepada masyarakat.
- e. Administrasi publik dalam beberapa hal berbeda pada penempatan pengertian dengan administrasi privat dimana administrasi privat digunakan untuk mencari keuntungan.

Berdasarkan poin c, administrasi publik sangat berpengaruh dalam perumusan kebijakan publik, hal ini juga selaras dengan pendapat Kasim dalam Kadir (2020) yakni administrasi publik sangatlah berpengaruh tidak hanya terhadap tingkat perumusan kebijakan, karena pada dasarnya

administrasi publik berfungsi untuk mencapai tujuan program yang telah ditentukan oleh pembuat kebijakan publik.

## **2.2 Kebijakan Publik**

### **2.2.1 Definisi Kebijakan Publik**

Pengertian kebijakan publik pada dewasa ini sering diistilahkan untuk menyebut tujuan, program, keputusan, undang – undang, ketentuan – ketentuan, standar, proposal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan aturan yang dibuat untuk mengelolah suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Penggunaan kata publik yang mengarah pada “masyarakat” diibaratkan sebagai ikatan tertentu dimana ikatan ini dapat berubah dan digantikan oleh ikatan lain. Berdasarkan hal tersebut, maka perubahan publik mudah terjadi sehingga permasalahan publik tak jarang sering terjadi dikarenakan mudahnya perubahan publik.

Dalam kebijakan publik, ada 3 elemen penting yang perlu diperhatikan menurut Dunn dalam Rachmat (2016) yakni:

- a. Lingkungan kebijakan, yaitu keadaan yang melatarbelakangi atau peristiwa yang menyebabkan timbulnya suatu isu kebijakan, yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh para pelaku kebijakan dan kebijakan tersebut.
- b. Kebijakan pemerintah, yaitu keputusan atau sejumlah serangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan satu sama lain yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Pelaku kebijakan, yaitu individu atau kelompok yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan – keputusan pemerintah.

Seperti yang telah dijelaskan, kebijakan publik merupakan sebuah aturan atau usaha yang dilakukan pemerintah untuk menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Permasalahan



yang ada dalam masyarakat tentu tidak sama dikarenakan perbedaan sudut pandang, hal ini berpengaruh pada jenis – jenis kebijakan publik.

### 2.2.2 Jenis Kebijakan Publik

Menurut James Anderson dalam Soetari (2019), kategori kebijakan publik diantaranya.

#### a. *Substantive and Procedural Politics*

Kebijakan substansif merupakan kebijakan yang dilihat dari segala permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah, sedangkan kebijakan prosedural merupakan kebijakan yang menjalankan kebijakan substansif

#### b. *Distributive, redistributive, and Regulatory Politics*

Kebijakan distributif merupakan kebijakan yang mengatur mengenai pemberian pelayanan atau keuntungan pada individu maupun suatu kelompok.

Kebijakan redistributif merupakan kebijakan yang mengatur mengenai pemindahan alokasi kekayaan, pemilikan atau hak hak kepentingan suatu kelompok.

Kebijakan regulasi merupakan kebijakan yang mengatur mengenai pembatasan atau pelarangan terhadap perbuatan.

#### c. *Material Policy*

Kebijakan material merupakan kebijakan yang mengatur penyediaan sumber material yang nyata bagi penerimanya.

#### d. *Public Goods and Private Goods Politics*

Kebijakan barang publik merupakan kebijakan yang mengatur penyediaan barang maupun pelayanan oleh pemerintah untuk kepentingan umum.

Kebijakan barang private merupakan kebijakan yang mengatur penyediaan barang maupun pelayanan oleh pihak swasta untuk kepentingan individu.

Berdasarkan kategori diatas, dalam penelitian ini digunakan kebijakan regulasi dimana kebijakan yang akan dibahas adalah kebijakan pendidikan pada masa pandemi yang didalamnya terdapat beberapa pembatasan dan pelarangan.

### 2.2.3 Tahapan Tahapan Kebijakan

Kebijakan bukanlah merupakan sebuah proses yang kaku sehingga tidak ada ketentuan yang pasti dan tetap ketika perumusannya. Sehingga tahapan – tahapan yang ada, hanya digunakan sebagai pedoman dalam proses perumusan kebijakan. Menurut Suhartono (2010) terdapat ‘segitiga perumusan kebijakan’ dimana didalamnya berisi tiga tahapan umum yang selalu ada pada tahapan – tahapan kebijakan yang dikembangkan oleh para ahli. Ketiga tahapan tersebut yakni:

a. Tahap Identifikasi

Tahapan ini diawali dengan identifikasi masalah kebutuhan masyarakat yang belum terselesaikan, kemudian dianalisis penyebab dan tujuan sehingga dapat dipilih pendekatan kebijakan yang sesuai. Pendekatan kebijakan yang telah dinilai sesuai, maka dibuatlah rencana kebijakan hingga terus disempurnakan menjadi kebijakan publik.

b. Tahap Implementasi

Tahap implementasi terbagi menjadi dua yakni perumusan kebijakan dimana kebijakan yang telah disepakati dirumuskan dalam strategi dan pilihan tindakan beserta padoman peraturan pelaksanaannya yang dilanjutkan dengan implementasi kebijakan yakni menerapkan kebijakan dan melaksanakan pedoman pelaksanaannya pada masyarakat.

c. Tahap Evaluasi

Tahapan ketiga yakni penilaian terhadap proses kebijakan untuk melihat sejauh mana kebijakan publik terlaksana dan

mengikuti garis kebijakan dan sejauh mana pengaruh atau dampak kebijakan terjadi pada masyarakat sehingga dalam tahap evaluasi menghasilkan kelebihan dan kekurangan kebijakan yang akan digunakan untuk menyempurnakan kebijakan berikutnya.

## **2.3 Konsep Persepsi**

### **2.4.1 Definisi Persepsi**

Menurut Walgito (2010) mendefinisikan persepsi sebagai proses diterimanya stimulus oleh seorang individu melalui indera dimana proses ini juga disebut sebagai proses sensoris. Proses tersebut melibatkan alat indera individu yang kemudian diolah menjadi sebuah persepsi yang diinginkan. Sedangkan menurut Sarwono (2010) menjelaskan bahwa persepsi adalah sebuah kemampuan dalam membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan yang kemudian diinterpretasikan sebagai rangsangan terhadap sebuah informasi dari luar individu.

Berdasarkan pengertian persepsi diatas, dapat disederhanakan bahwa persepsi merupakan sebuah kesan yang diberikan individu setelah menerima stimulus dari luar.

### **2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Sebagai proses sensoris yang dilakukan oleh individu yang menerima stimulus dari luar, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sunaryo (2014) mengungkapkan bahwa faktor faktor tersebut diantaranya:

- a. Faktor Internal, dapat berupa perhatian, proses menerima informasi, keadaan fisik, sikap, kesehatan jiwa, perasaan, kepribadian, harapan, prasangka, minat, motivasi, dan kebutuhan.

- b. Faktor Eksternal, dapat berupa kebutuhan lingkungan sekitar, pergerakan atau lingkungan, hal hal baru maupun hal yang telah lama, keluarga, dan informasi yang diperoleh.

### 2.4.3 Indikator Persepsi

Menurut Walgito (2010) dalam proses persepsi, terdapat beberapa indikator- indikator yang saling berkaitan, yakni sebagai berikut.

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.  
Objek atau dalam hal ini adalah sebuah kebijakan diterima oleh individu melalui panca indera secara sendiri – sendiri maupun secara bersamaan. Hasil dari penerimaan tersebut akan didapatkan sebuah gambaran, tanggapan, atau kesan dalam otak yang dapat berupa gambaran tunggal maupun jamak. Gambaran – gambaran tersebut terbentuk secara jelas maupun tidak tergantung kebijakan yang diterimanya, kesehatan alat indera, dan waktu.
- b. Pengertian atau pemahaman  
Gambaran – gambaran yang terjadi pada otak individu setelahnya akan diorganisir, diklasifikasikan, dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk sebuah pengertian dan pemahaman. Proses ini terjadi sangat unik dan cepat, selain itu tergantung pada gambaran – gambaran yang telah terjadi.
- c. Penilaian atau evaluasi  
Penilaian terjadi setelah terbentuknya pengertian atau pemahaman dalam individu dimana seorang individu akan memberikan perbandingan antara pemahaman yang diterima dengan kriteria atau norma yang telah dimiliki individu secara subjektif sehingga penilaian yang diberikan akan berbeda dengan individu lainnya. Hal ini lah yang menyebabkan sifat yang dimiliki persepsi adalah individual.

## 2.4 Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Salah satu pertimbangan yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada masa pandemi covid-19 adalah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas sendiri merupakan salah satu metode pembelajaran dimana kapasitas peserta dikurangi. Alasan utama diberlakukannya kebijakan ini adalah adanya dampak sosial negatif bagi peserta didik yang kesulitan dalam beradaptasi terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh (*online*).

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas telah diperbolehkan sejak Juli 2020 dimana daerah yang berada pada zona hijau dapat membuka Pembelajaran Tatap Muka yang selanjutnya disebut PTM dengan berbagai syarat ketentuan. Lalu pada 7 Agustus 2020 SKB 4 Menteri menyebutkan bahwa daerah yang berada pada zona hijau dan kuning dapat membuka PTM dengan syarat ketentuan.

Penyesuaian terhadap SKB 4 Menteri kembali dilakukan pada Januari 2021 dimana jika Pemerintah Daerah memberikan izin dan satuan pendidikan memenuhi syarat, maka PTM dapat dilaksanakan namun tidak diwajibkan, dan bagi daerah yang tidak memenuhi syarat, tetap melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh.

Kemudian 3 bulan kemudian, yakni pada bulan April 2021, SKB 4 Menteri kembali dilakukan penyesuaian yakni satuan pendidikan wajib memberikan opsi PTM Terbatas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan sebelum opsi Pembelajaran Jarak Jauh. Pemberian opsi ini tentu memiliki syarat yang harus dipenuhi satuan pendidikan seperti seluruh warga pada satuan pendidikan telah menjalankan vaksinasi covid-19 dan daerah satuan pendidikan menempati PPKM Level 1, 2, dan 3.

Opsi PTM Terbatas ini kemudian berlanjut hingga Januari 2022, dimana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama 3 Menteri lainnya dalam SKB 4 Menteri mewajibkan semua satuan pendidikan yang berada pada PPKM Level 1, 2, dan 3 wajib melaksanakan PTM Terbatas dimana kapasitas peserta didik, dan durasi pembelajaran diatur berdasarkan cakupan

vaksinasi dosis 2 pendidik, tenaga kependidikan, dan warga masyarakat lanjut usia sekitar satuan pendidikan.

Ketentuan ini berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang terlampir pada SKB 4 Menteri yang ditetapkan pada 22 April 2022, secara singkat adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan Pembelajaran

- a. Satuan pendidikan yang berada pada PPKM Level 1, 2, dan 3 dengan capaian vaksinasi dosis 2 pada pendidik dan tenaga kependidikan di atas 80% dan pada warga masyarakat lanjut usia di atas 60% maka PTMT dilaksanakan dengan ketentuan:
  - 1) Setiap hari dilaksanakan;
  - 2) Jumlah peserta didik 100% dari kapasitas kelas; dan
  - 3) Jam pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan.
- b. Satuan pendidikan yang berada pada PPKM Level 1 dan 2 dengan capaian vaksinasi dosis 2 pada pendidik dan tenaga kependidikan di bawah 80% dan capaian vaksinasi dosis 2 pada warga masyarakat lanjut usia di bawah 60% maka ketentuan PTMT sebagai berikut:
  - 1) Setiap hari dilaksanakan;
  - 2) Jumlah peserta didik 100% dari kapasitas kelas; dan
  - 3) Jam pembelajaran paling sedikit 6 jam pelajaran per hari.
- c. Satuan pendidikan yang berada pada PPKM Level 3 dengan capaian vaksinasi dosis 2 pada pendidik dan tenaga kependidikan berada pada angka di bawah 80% dan capaian vaksinasi dosis 2 pada warga masyarakat lanjut usia di bawah 60%, maka ketentuan PTMT adalah:
  - 1) Dilaksanakan setiap hari namun bergantian antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh;
  - 2) Jumlah peserta didik 50% dari kapasitas kelas;
  - 3) Jal pembelajaran paling banyak 6 jam pelajaran per hari.
- d. Satuan pendidikan yang berada pada PPKM Level 2 dilaksanakan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh dengan ketentuan:



- 1) Satuan pendidikan dengan capaian vaksinasi dosis 2 pada pendidik dan tenaga kependidikan di atas 80% dan pada warga masyarakat lanjut usia di atas 60% maka PTMT dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut
  - a) Dilakukan secara bergantian antara tatap muka dan pembelajaran jarak jauh;
  - b) Jumlah peserta didik 50% dari kapasitas kelas;
  - c) Jam pembelajaran paling banyak 6 jam pelajaran per hari.
- 2) Satuan pendidikan dengan capaian vaksinasi dosis 2 pada pendidik dan tenaga kependidikan di bawah 80% dan pada warga masyarakat lanjut usia di bawah 60% maka tetap melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh
  - e. Protokol kesehatan diterapkan selama pelaksanaan PTMT di dalam maupun di luar lingkungan satuan pendidikan diantaranya:
    - 1) Menggunakan masker (menutupi hidung, mulut, dan dagu);
    - 2) Menerapkan jaga jarak antar orang maupun antar meja dan kursi;
    - 3) Meminimalisasi kontak fisik;
    - 4) Tidak saling meminjam peralatan belajar;
    - 5) Tidak berbagi makanan dan minuman;
    - 6) Menerapkan etika batuk dan bersin; dan
    - 7) Rutin mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*.
2. Kondisi Medis Warga Satuan Pendidikan
  - a. Tidak terkonfirmasi Covid-19 maupun tidak menjadi kontak erat Covid-19
  - b. Sehat dan jika mengidap penyakit harus dalam kondisi terkontrol; dan
  - c. Tidak memiliki gejala Covid-19, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.
3. Kantin dan Pedagang
  - a. Kantin dalam lingkungan satuan pendidikan diperbolehkan dibuka; dan

- b. Pedagang di luar/ sekitar satuan pendidikan diatur oleh satuan penanganan Covid-19 wilayah setempat.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Olahraga  
Dapat dilaksanakan di ruang terbuka dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan sesuai dengan prosedur operasional standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan
5. Kegiatan Pembelajaran di Luar Lingkungan Satuan Pendidikan  
Diperbolehkan sesuai ketentuan PPKM pada daerah satuan pendidikan.
6. Pengantaran dan Penjemputan
  - a. Dilaksanakan di tempat terbuka dan cukup luas sehingga memungkinkan penerapan protokol kesehatan secara ketat; dan
  - b. Jadwal kedatangan dan kepulangan peserta didik pada masing-masing kelompok belajar diatur untuk menghindari kerumunan pada saat pengantaran dan penjemputan.
7. Penghentian dan pembukaan kembali  
Jika pada pelaksanaan PTMT terdapat kasus positif penularan Covid-19 pada satuan pendidikan meningkat sebanyak 5% maka PTMT dapat dihentikan sementara selama 10 hari dan jika kurang dari 5% maka dapat dihentikan sementara selama 5 hari dan PTMT dapat dibuka kembali jika satuan pendidikan telah kembali memenuhi penerapan protokol dan daftar periksa siap pelaksanaan PTMT, serta warga satuan pendidikan yang terkonfirmasi dan kontak erat Covid-19 sudah tertangani.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian penelitian yang dirujuk dan relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan informasi dalam memahami bagaimana penelitian berjalan sesuai dengan pemahaman yang sudah ada. Dalam penelitian ini penelitian terdahulu yang



menjadi acuan informasi dan sebagai pembeda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa dan Guru Sejarah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Kota Jambi

Penelitian tersebut dilakukan Sindi Rista Marliani dari Universitas Jambi pada tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan teori Persepsi Siswa dan Guru Sejarah menurut Wingsi (2022:101) yang diterapkan pada observasi peneliti di SMA N 1 Kota Jambi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan kurikulum merdeka di SMA N 1 Kota Jambi dapat dikatakan cukup baik dan persepsi para siswa dan guru sejarah juga berarah positif dan mereka memberikan apresiasi yang sangat baik terhadap kurikulum Merdeka Belajar. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya membahas bagaimana persepsi seorang siswa terhadap kebijakan pendidikan yang sedang berlangsung, sedangkan pembedanya adalah pada pendekatan yang dilakukan.

2. Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Mardianto Prabowo pada tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskripsi. Penelitian tersebut menggunakan konsep persepsi milik Walgito (2003:54-55) dimana persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal setiap individu. Hasil yang disajikan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XII terhadap pembelajaran daring khususnya pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 adalah sedang. Artinya kebijakan pembelajaran daring belum tercapai secara maksimal karena beberapa hambatan yang terjadi.

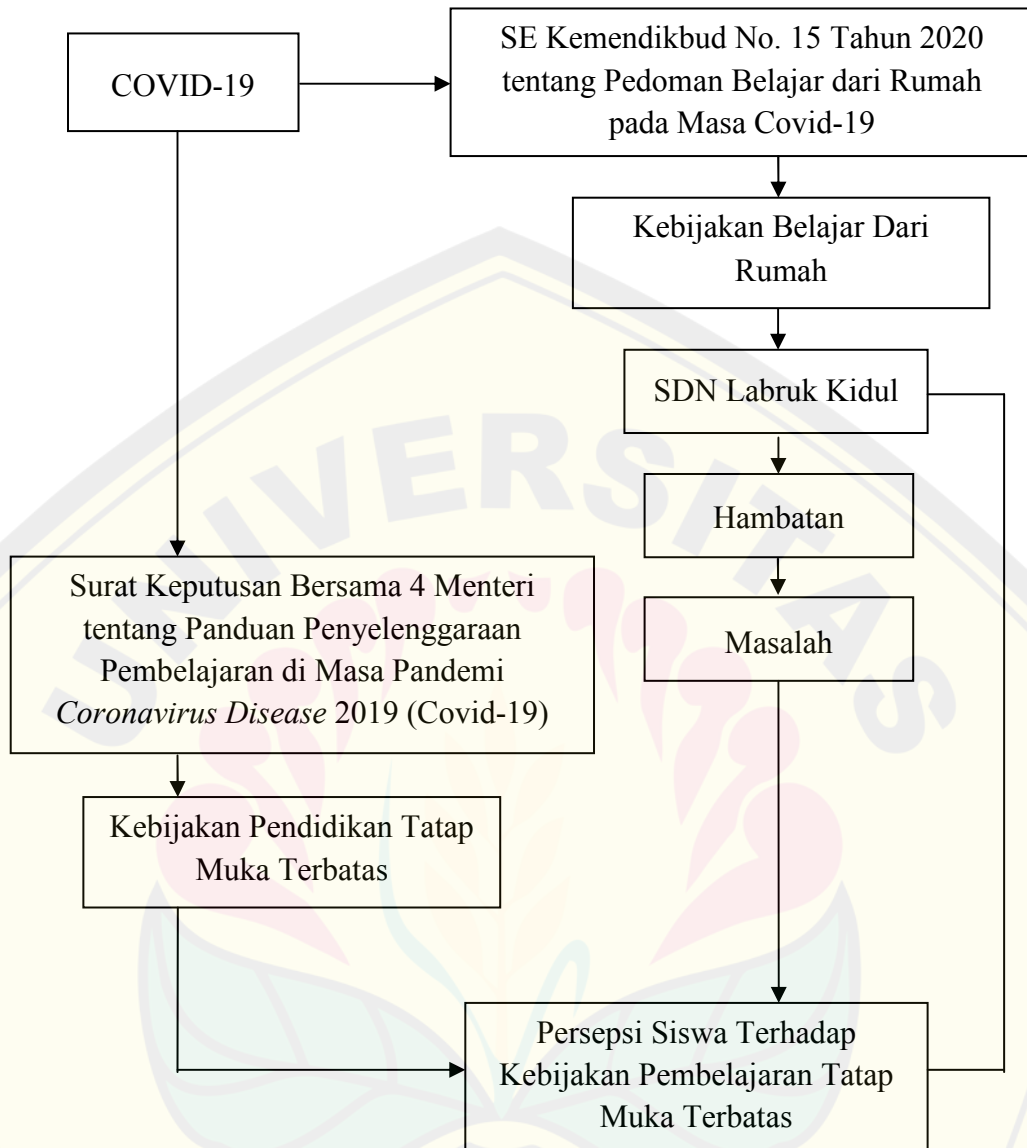
3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Bantuan Kuota Internet

Kemendikbud (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Administrasi Negara Universitas Jember).

Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2023 oleh Rosadita Ayu Restanti menggunakan teori dimensi persepsi yang dikemukakan oleh Hamka dan Bimo dimana terdapat 3 dimensi yakni penerimaan, pemahaman, dan penilaian. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif tersebut menghasilkan jawaban bahwa persepsi mahasiswa program studi administrasi negara universitas jember terhadap program bantuan kuota internet kemendikbud adalah sedang/baik dimana artinya secara umum program tersebut mendapat respon positif.



**2.6 Kerangka Berfikir**



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### BAB 3

#### METODE PENELITIAN

Menurut Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember (2021), setidaknya ada enam subbab yang terkandung dalam bab metodologi penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini komponen yang perlu disampaikan dalam metode penelitian adalah Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Penentuan Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

##### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada fenomena – fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Siyoto dan Sodik, 2015). Secara kuantitatif artinya menggunakan dan mengembangkan model – model yang sistematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana diharapkan hasil akhir penelitian akan memberikan gambaran yang lebih detail bagaimana persepsi siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Tatap Muka Terbatas.

##### 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) jangka waktu penelitian dapat berlangsung lama ataupun pendek jika ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh, sehingga lamanya suatu penelitian tergantung pada keberadaan sumber data yang peneliti cari sesuai dengan cakupan peneliti. penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023, waktu peneliti untuk melakukan pembagian kuesioner dan pengolahan hasil data dari penyebaran kuesioner tersebut.

Sedangkan untuk lokasi penelitian, menurut Nasution (2003) lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Pada

penelitian ini, lokasi penelitian berada di SDN Labruk Kidul Kecamatan Sumpusuko Kabupaten Lumajang.

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Kata populasi berasal dari kata *population* dari Bahasa Inggris yang berarti jumlah orang. Menurut Siregar (2014) populasi penelitian merupakan keseluruhan dari apa yang diteliti dapat berupa manusia, hewan, tumbuh – tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti (Priyono,2008).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa SDN Labruk Kidul Lumaja yakni tempat peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi siswa sekolah dasar terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas khususnya siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 siswa.

Alasan peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini adalah dikarenakan siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 dianggap lebih mampu memahami isi kuesioner daripada kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Siregar (2014) sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana data tersebut diambil dari sebagian dari populasi untuk menentukan sifat serta ciri – ciri yang dikehendaki suatu populasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *Total Sampling*, dimana jumlah sampel yang digunakan adalah sama dengan jumlah populasi penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan jumlah populasi penelitian kurang dari 100 orang (siswa). Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 80 siswa SDN Labruk Kidul Lumajang khususnya kelas 4, kelas 5, dan kelas 6.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Surahman dkk, 2016). Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang disajikan yakni indikator persepsi yang dijelaskan oleh Walgito yakni penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian dan pemahaman, dan penilaian atau evaluasi.

Ketiga indikator tersebut kemudian diterapkan pada sebuah kebijakan sehingga peneliti menetapkan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi Kebijakan

Indikator identifikasi kebijakan merupakan indikator yang membahas bagaimana siswa menerima semua informasi kebijakan. Dalam indikator ini, siswa (individu) akan memproses sebuah penerimaan terhadap kebijakan yang menghasilkan gambaran, tanggapan, atau kesan dalam otak dimana gambaran – gambaran tersebut dipengaruhi oleh informasi yang diterima, kesehatan alat indera, dan waktu. Peneliti membagi indikator ini menjadi 2 sub indikator yakni sosialisasi kebijakan dan informasi kebijakan.

b. Pelaksanaan Kebijakan

Indikator pelaksanaan kebijakan merupakan indikator yang membahas bagaimana kebijakan dilaksanakan mulai awal hingga akhir dimana siswa sebagai sasaran kebijakan akan mulai mengorganisir, mengklasifikasikan, membandingkan dan menginterpretasi sebuah kebijakan agar terbentuk pemahaman. Peneliti membagi indikator pelaksanaan kebijakan menjadi 3 sub indikator yakni persyaratan kebijakan, substansi kebijakan, dan kendala kebijakan.

c. Sistem Kebijakan

Indikator sistem kebijakan merupakan indikator yang berkaitan dengan



hasil kebijakan dimana siswa (individu) akan memberikan perbandingan antara pemahaman kebijakan yang diterima dengan kriteria atau norma yang telah dimiliki secara subjektif. Sistem kebijakan sendiri berorientasi pada alur dan hasil pelaksanaan kebijakan dimana peneliti membaginya dalam 2 sub indikator yakni alur kebijakan dan hasil kebijakan.

Untuk lebih jelasnya, Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
<b>Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu</b>	Identifikasi Kebijakan	Sosialisasi Kebijakan	1, 2, 3, 4
		Informasi Kebijakan	5, 6, 7, 8
<b>Pengertian atau pemahaman</b>	Pelaksanaan Kebijakan	Persyaratan Kebijakan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
		Substansi Kebijakan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
		Kendala Kebijakan	25, 26, 27
<b>Penilaian atau evaluasi</b>	Evaluasi Kebijakan	Sistem Kebijakan	28, 29
		Hasil Kebijakan	30, 31, 32, 33

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Berbentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pernyataan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami

dan ketahuinya (Siyoto, 2015).

Bentuk kuesioner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam, seperti:

- Kuesioner terbuka
- Kuesioner tertutup
- Kuesioner langsung
- Kuesioner tidak langsung
- Checklist
- Skala bertingkat

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner checklist dimana responden cukup memberikan tanda checklist pada kolom jawaban yang tersedia.

b. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau jika perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Siyoto, 2015).

Metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan di lapangan secara langsung sehingga peneliti mengerti situasi yang sebenarnya terkait dengan apa yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak (Clemmens dalam Siyoto, 2015).



Setelah semua data yang dibutuhkan telah dikumpulkan maka akan diuji validitas dan reabilitas datanya.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Hardani dkk, 2020:198). Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi (Sugiyono, 2015:172). Uji validitas juga membutuhkan instrumen yang valid agar hasil penelitian yang disajikan lebih valid dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan oleh peneliti merupakan alat ukur yang memang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas empiris butir soal yang menggunakan rumus product moment angka besar yakni

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

$N$  = jumlah sampel (Siyoto, 2015)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi (Siyoto, 2015). Reliabilitas empiris soal dibagi menjadi 3 macam yakni koefisien stabilitas, koefisien

ekuivalen, dan koefisien konsistensi internal. Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2015:172).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah uji Alpha Cronbach dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_b^2$  : Varians total

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Menurut Sugiyono (2015:207) analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dapat digunakan menggunakan statistik. Statistik membantu peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan perolehan informasi pada saat penelitian. Statistik dibagi menjadi 2 jenis yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial/induktif.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data apa adanya dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean,

perhitungan desil, persentil, rata – rata, standar deviasi, dan persentase.

Jenis persentase dalam statistik deskriptif dapat dihitung menggunakan rumus terhadap masing masing indikator pada variabel, dimana rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

*DP* : Deskriptif Persentase (%)

*n* : Skor yang diperoleh

*N* : Skor maksimal item pernyataan

Selanjutnya hasil dari penelitian, akan ditentukan tingkat kategori jawaban yang dapat dilakukan dengan cara membuat kategori kelas. Dalam penelitian ini, kategori kelas yang yang digunakan adalah sangat baik, baik, dan tidak baik. Menurut Azwar, rumus dalam tiap kategori kelas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rumus Kategori Kelas

No	Kategori	Rumus Hitung
1	Sangat Baik	$M + 1SD \leq X$
2	Baik	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
3	Tidak Baik	$X < M - 1SD$

*M* : Mean (Rata–Rata)

*SD* : Standar Deviasi

*X* : Skor

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi fisik atau lingkungan dimana proses penelitian dilakukan. Proses penelitian yang dimaksud termasuk dalam pengumpulan data dan pengolahannya. Pada penelitian ini, lokasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah SDN Labruk Kidul.

SDN Labruk Kidul merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Lumajang, khususnya Kecamatan Sumpusoko. Sekolah Dasar yang berada pada alamat Jl Raya Labruk Kidul No.39 ini mulai beroperasi sejak dikeluarkannya SK Izin Operasional yakni pada 15 November 1947 dan memiliki SK Pendirian sejak 17 Februari 1946.. Secara geografis, SDN Labruk Kidul berada pada posisi -8,14 Lintang dan 113,2 Bujur dengan luas tanah mencapai 135 m<sup>2</sup>.

Visi SDN Labruk Kidul adalah “Terwujudnya Generasi Pembelajar yang Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, Kreatif, dan Berwawasan Global” sedangkan Misi SDN Labruk Kidul adalah

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi pekerti yang luhur untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan sikap mental tangguh;
- b. Mengembangkan budaya literasi dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler;
- c. Mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan pembelajaran paradigma baru;
- d. Meningkatkan potensi akademik dan non akademik sesuai dengan potensi dan tingkat kebutuhan yang dimiliki peserta didik;
- e. Mengembangkan berbagai ketrampilan hidup sesuai bakat, minat dan gaya belajar peserta didik melalui program pengembangan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup; dan

- f. Mengembangkan dasar-dasar penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Deskripsi Responden

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga memperoleh identitas responden. Identitas responden merujuk pada informasi yang menggambarkan karakteristik individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Identitas responden dapat berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, etnisitas, dan faktor lain yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 80 siswa SDN Labruk Kidul dimana peneliti memperoleh identitas responden dengan uraian sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – laki	37	46
Perempuan	43	54
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 46% dengan 37 reponden, dan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 54% dengan 43 responden.

b. Kelas

Peneliti juga memperoleh identitas responden berdasarkan kelas atau tingkatan belajar mereka di SDN Labruk Kidul yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
IV	23	28,75
V	27	33,75
VI	30	37,5
<b>Jumlah</b>	80	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam 80 responden terdapat 23 responden (28,75%) berasal dari kelas IV, 27 responden (33,75%) berasal dari kelas V, dan sisanya 30 responden (37,5%) berasal dari kelas VI.

#### 4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diinginkan secara akurat. Menurut Siregar (2018) terdapat kriteria – kriteria yang bisa digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan sudah tepat atau tidak. Salah satu adalah menggunakan koefisien korelasi product moment yakni  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan kuesioner tersebut tidak valid. Pada penelitian ini, digunakan  $r$  tabel pada nilai signifikansi 5%. Ringkasan hasil uji validitas penelitian ini dapat pada tabel 4.3 berikut:



Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

No. Item	R(XY)	R tabel	Keterangan
1	0,263	0,220	Valid
2	0,303	0,220	Valid
3	0,481	0,220	Valid
4	0,571	0,220	Valid
5	0,305	0,220	Valid
6	0,255	0,220	Valid
7	0,237	0,220	Valid
8	0,258	0,220	Valid
9	0,479	0,220	Valid
10	0,430	0,220	Valid
11	0,568	0,220	Valid
12	0,640	0,220	Valid
13	0,520	0,220	Valid
14	0,608	0,220	Valid
15	0,452	0,220	Valid
16	0,546	0,220	Valid
17	0,653	0,220	Valid
18	0,379	0,220	Valid
19	0,325	0,220	Valid
20	0,266	0,220	Valid
21	0,308	0,220	Valid
22	0,302	0,220	Valid
23	0,318	0,220	Valid
24	0,251	0,220	Valid
25	0,372	0,220	Valid
26	0,294	0,220	Valid
27	0,259	0,220	Valid
28	0,563	0,220	Valid
29	0,336	0,220	Valid
30	0,369	0,220	Valid
31	0,250	0,220	Valid
32	0,379	0,220	Valid
33	0,259	0,220	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel diatas, hasil uji validitas menyatakan bahwa 33 item pernyataan pada kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dimana secara rinci, uji validitas pada item kuesioner persepsi siswa telah terlampir pada bagian lampiran penelitian ini.

### 4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah item pernyataan yang diberikan reliabel atau tidak. Reliabel memiliki arti bahwa dapat digunakan berulang kali. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan pandangan Siregar (2014) penggunaan teknik alpha cronbach untuk mengetahui apakah sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan reliable adalah dengan cara jika koefisien reliabilitas  $>0,6$  maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliable. Ringkasan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	N of Items
<b>0,816</b>	33

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada tabel diatas, nilai koefisien reliabilitas kuesioner atau cronbach's alpha adalah 0,816. Nilai  $0,816 > 0,6$  maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

### 4.2.4 Deskripsi Hasil Pengukuran Variabel

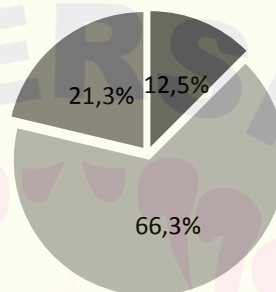
Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah persepsi siswa dan menggunakan 33 item pernyataan dibuat sesuai dengan indikator dan sub indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tabulasi jawaban responden akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan chart persentase. Penyajian sesuai dengan item pernyataan yang telah digunakan peneliti untuk mengumpulkan jawaban responden.

Tabel 4.5 Distribusi Hasil Jawaban Responden

Indikator	Sub Indikator	No	SS		S		TS		Me
			f	%	f	%	f	%	
Identifikasi	Sosialisasi Kebijakan	1	10	12,5	53	66,3	17	21,3	1,91
		2	14	17,5	52	65	14	17,5	2,00
		3	36	45,0	41	51,3	3	3,8	2,41
		4	32	40,0	34	42,5	14	17,5	2,25
	Informasi Kebijakan	5	10	12,5	39	48,8	31	38,8	1,74
		6	9	11,3	22	27,5	49	61,3	1,50
		7	4	5,0	48	60,0	28	35,0	1,70
		8	10	12,5	29	36,3	41	51,3	1,61
		9	31	38,8	46	57,5	3	3,8	2,35
		10	43	53,8	34	42,5	3	3,8	2,50
		11	45	56,3	34	42,5	1	1,3	2,55
Persyaratan Kebijakan	12	35	43,8	43	53,8	2	2,5	2,41	
	13	43	53,8	36	45,0	1	1,3	2,53	
	14	40	50,0	38	47,5	2	2,5	2,46	
	15	51	63,8	23	28,8	6	7,5	2,56	
	16	29	36,3	41	51,3	10	12,5	2,24	
Pelaksanaan Kebijakan	Substansi Kebijakan	17	26	32,5	39	48,8	15	18,8	2,14
		18	15	18,8	51	63,8	14	17,5	2,01
		19	16	20,0	56	70,0	8	10,0	2,10
		20	21	26,3	46	57,5	13	16,3	2,10
		21	14	17,5	34	42,5	32	40,0	1,77
	Kendala Kebijakan	22	19	23,8	25	31,3	36	45,0	1,79
		23	8	10,0	20	25,0	52	65,0	1,45
		24	37	46,3	34	42,5	9	11,3	2,35
		25	14	17,5	29	36,3	37	46,3	1,71
		26	12	15,0	27	33,8	41	51,3	1,64
Sistem Kebijakan	Alur Kebijakan	27	10	12,5	42	52,5	28	35,0	1,78
		28	26	32,5	48	60,0	6	7,5	2,25
	29	33	41,3	47	58,8	0	0	2,41	
	30	24	30,0	56	70,0	0	0	2,30	
	Hasil Kebijakan	31	37	46,3	39	48,8	4	5,0	2,41
		32	43	53,8	34	42,5	3	3,8	2,50
		33	14	17,5	56	70,0	10	12,5	2,05

Berdasarkan tabel diatas, peneliti sajikan dalam bentuk chart persentase dan interpretasinya setiap item pernyataan yakni sebagai berikut.

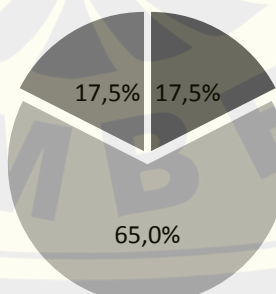
Pada item pernyataan no 1 “Saya mendapatkan pemberitahuan akan adanya pembelajaran di sekolah pada masa pandemi”, responden yang memilih Sangat Setuju sebanyak 10 atau 12,5%, sedangkan responden yang memilih Setuju sebanyak 53 atau 66,3%, dan responden yang memilih Tidak Setuju sebanyak 17 atau 21,3%. Kesimpulannya adalah sebanyak 66,3% atau lebih dari setengah dari responden menjawab Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.1 Diagram persentase item pernyataan no 1

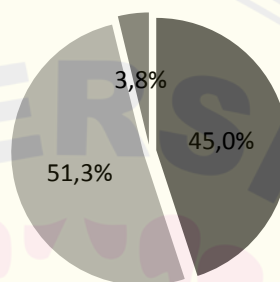
Pada item pernyataan no 2, “Saya mendapatkan surat edaran tentang pembelajaran di sekolah pada masa pandemi”, responden yang memilih Sangat Setuju sebanyak 14 atau 17,5%, sedangkan responden yang memilih Setuju sebanyak 52 atau 65%, dan responden yang memilih Tidak Setuju sebanyak 14 atau 17,5%. Kesimpulannya adalah sebanyak 65% atau lebih dari setengah dari responden menjawab Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.2 Diagram persentase item pernyataan no 2

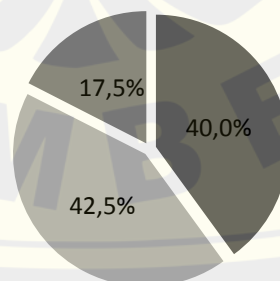
Pada item pernyataan no 3 “Saya mendapatkan surat edaran pembelajaran terbatas pertama (50%)”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 36 atau 45%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 41 atau 51,3%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 3 atau 3,8%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 3 adalah sebanyak 51,3% atau setengah dari responden menjawab Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.3 Diagram persentase item pernyataan no 3

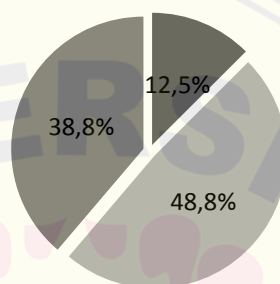
Pada item pernyataan no 4 “Saya mendapatkan surat edaran pembelajaran terbatas kedua (100%)”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 32 atau 40%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 34 atau 42,5%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 14 atau 17,5%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 4 adalah sebanyak 42,5% dari responden menjawab Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.4 Diagram persentase item pernyataan no 4

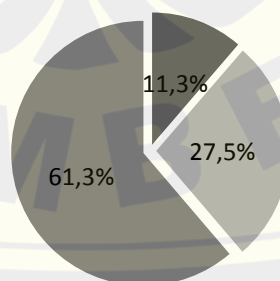
Pada item pernyataan no 5 “Saya mendapatkan informasi apa saja yang perlu dipersiapkan ketika sekolah dibuka kembali”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 10 atau 12,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 39 atau 48,8%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 31 atau 38,8%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 5 adalah sebanyak 48,8% dari responden menjawab Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.5 Diagram persentase item pernyataan no 5

Pada item pernyataan no 6 “Saya mendapatkan informasi terkait pembelajaran terbatas pada masa pandemi”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 9 atau 11,3%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 22 atau 27,5%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 49 atau 61,3%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 6 adalah sebanyak 61,3% atau lebih dari setengah responden menjawab Tidak Setuju.

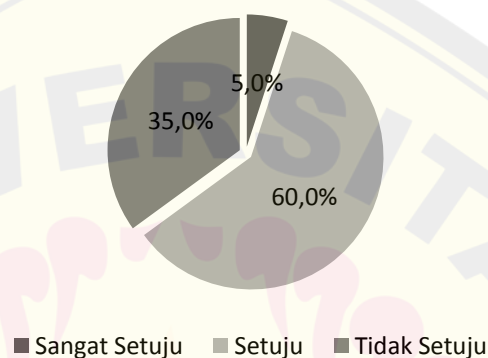


■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.6 Diagram persentase item pernyataan no 6

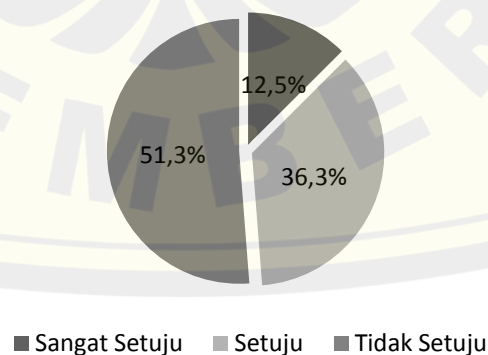


Pada item pernyataan no 7 “Bapak/Ibu guru memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran terbatas pada masa pandemi”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 4 atau 5%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 48 atau 60%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 28 atau 35%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 7 adalah sebanyak 60% atau lebih dari setengah responden menjawab Setuju.



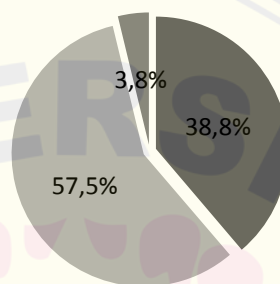
Gambar 4.7 Diagram persentase item pernyataan no 7

Pada item pernyataan no 8 “Bapak/Ibu guru memberitahukan secara rinci pelaksanaan pembelajaran terbatas”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 10 atau 12,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 29 atau 36,3%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 41 atau 51,3%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 8 adalah sebanyak 51,3% atau lebih dari setengah responden menjawab Tidak Setuju.



Gambar 4.8 Diagram persentase item pernyataan no 8

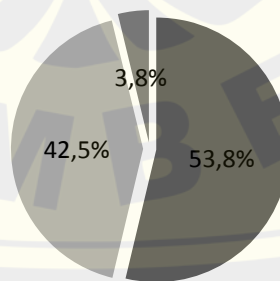
Pada item pernyataan no 9 “Bapak/Ibu guru memberikan persetujuan terhadap pelaksanaan pembelajaran terbatas”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 31 atau 38,8%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 46 atau 57,5%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 3 atau 3,8%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 9 adalah sebanyak 57,5% atau lebih dari setengah responden menjawab Setuju



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.9 Diagram persentase item pernyataan no 9

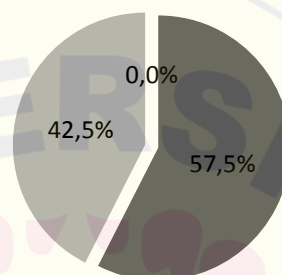
Pada item pernyataan no 10 “Orang tua saya telah menyetujui surat persetujuan pelaksanaan pembelajaran terbatas”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 43 atau 53,8%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 34 atau 42,5%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 3 atau 3,8%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 10 adalah sebanyak 53,8% atau lebih dari setengah responden menjawab Sangat Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.10 Diagram persentase item pernyataan no 10

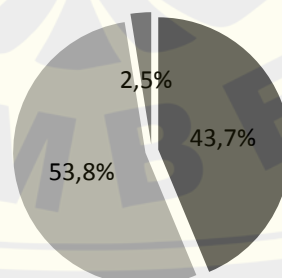
Pada item pernyataan no 11 “Saya telah melaksanakan vaksinasi Covid-19 dosis 2”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 46 atau 57,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 34 atau 42,5%, dan tidak ada responden yang memilih Tidak Setuju. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 11 adalah sebanyak 57,5% atau lebih dari setengah responden menjawab Sangat Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.11 Diagram persentase item pernyataan no 11

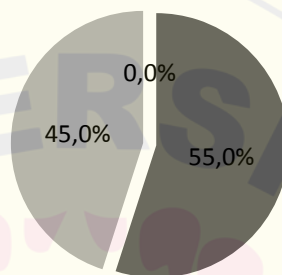
Pada item pernyataan no 12 “Saya telah melaksanakan vaksinasi Covid-19 dosis 2”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 35 atau 43,7%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 43 atau 53,8%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 2 atau 2,5%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 12 adalah sebanyak 53,8% atau lebih dari setengah responden menjawab Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.12 Diagram persentase item pernyataan no 12

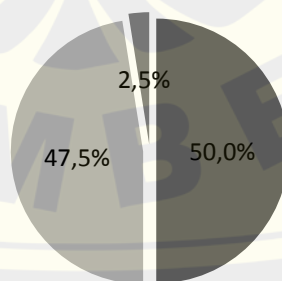
Pada item pernyataan no 13 “Saya tidak terkonfirmasi Covid-19 sebelum pembelajaran”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 44 atau 55%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 36 atau 45%, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 13 adalah sebanyak 55% atau lebih dari setengah responden menjawab Sangat Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.13 Diagram persentase item pernyataan no 13

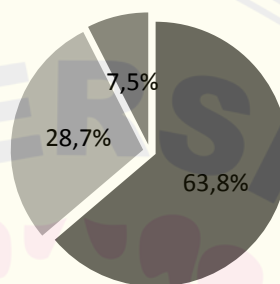
Pada item pernyataan no 14 “Saya tidak pernah menjenguk atau bersentuhan langsung dengan penderita Covid-19”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 40 atau 50%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 38 atau 47,5%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 2 atau 2,5%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 14 adalah sebanyak 50% atau lebih dari setengah responden menjawab Sangat Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.14 Diagram persentase item pernyataan no 14

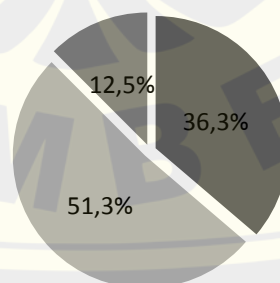
Pada item pernyataan no 15 “Saya tidak memiliki penyakit serius yang harus dalam kondisi terkontrol”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 51 atau 63,8%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 23 atau 28,7%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 6 atau 7,5%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 15 adalah sebanyak 63,8% atau lebih dari setengah responden menjawab Sangat Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.15 Diagram persentase item pernyataan no 15

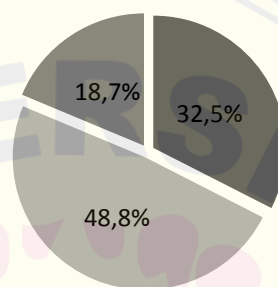
Pada item pernyataan no 16 “Saya tidak memiliki gejala batuk dan bersin”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 29 atau 36,3%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 41 atau 51,3%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 10 atau 12,5%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 16 adalah sebanyak 51,3% atau setengah dari responden menjawab Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.16 Diagram persentase item pernyataan no 16

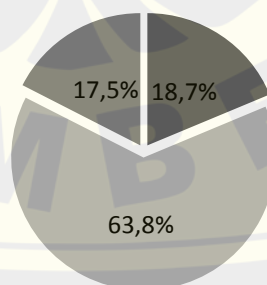
Pada item pernyataan no 17 “Keluarga saya tidak memiliki gejala batuk dan bersin”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 26 atau 32,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 39 atau 48,8%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 15 atau 18,7%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 17 adalah sebanyak 48,8% hampir dari setengah responden menjawab Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.17 Diagram persentase item pernyataan no 17

Pada item pernyataan no 18 “Saya mendapat jadwal pembagian pelaksanaan pembelajaran”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 15 atau 18,7%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 51 atau 63,8%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 14 atau 17,5%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 18 adalah sebanyak 63,8% atau lebih dari setengah responden menjawab Setuju.

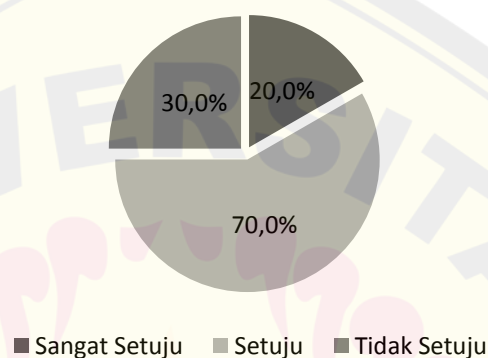


■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.18 Diagram persentase item pernyataan no 18

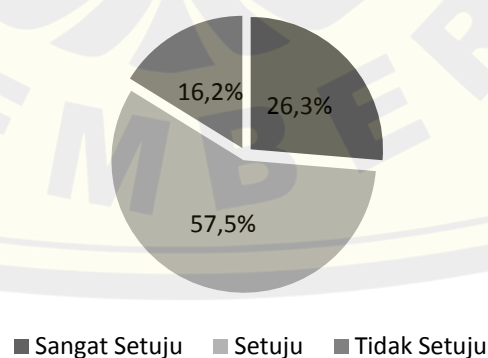


Pada item pernyataan no 19 “saya menggunakan masker selama pembelajaran terbatas di sekolah” , responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 16 atau 20%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 56 atau 70%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 8 atau 10%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 19 adalah sebanyak 70% atau lebih dari setengah responden menjawab Setuju.



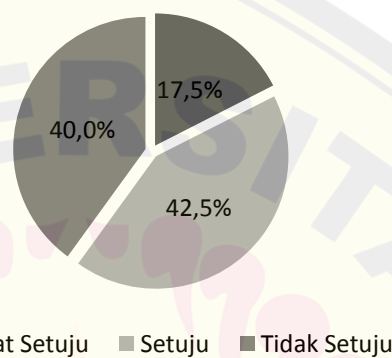
Gambar 4.19 Diagram persentase item pernyataan no 19

Pada item pernyataan no 20 “Saya membawa perlengkapan pribadi sesuai kebutuhan seperti alat belajar, ibadah, dan lainnya”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 21 atau 26,3%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 40 atau 57,5%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 13 atau 16,2%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 20 adalah sebanyak 57,5% atau lebih dari setengah responden menjawab Setuju.



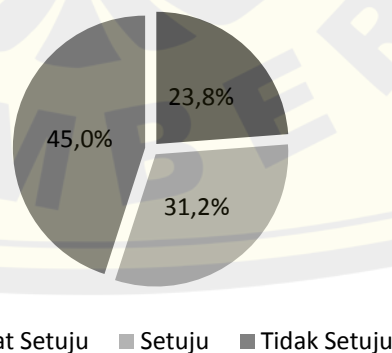
Gambar 4.20 Diagram persentase item pernyataan no 20

Pada item pernyataan no 21 “Sebelum dan sesudah pembelajaran, saya selalu mencuci tangan”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 14 atau 17,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 34 atau 42,5%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 32 atau 40%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 21 adalah sebanyak 42,5% atau hampir setengah dari responden menjawab Setuju



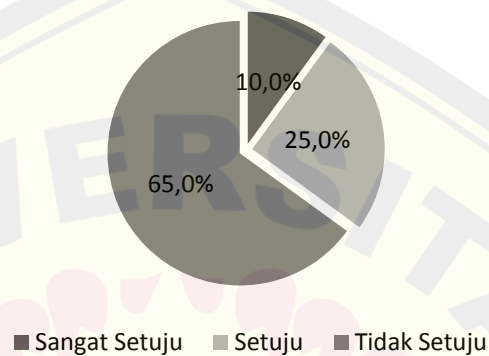
Gambar 4.21 Diagram persentase item pernyataan no 21

Pada item pernyataan no 22 “Terdapat pengecekan suhu badan di gerbang sekolah”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 19 atau 23,8%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 25 atau 31,2%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 36 atau 45%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 22 adalah sebanyak 45% atau lebih dari setengah responden menjawab Tidak Setuju.



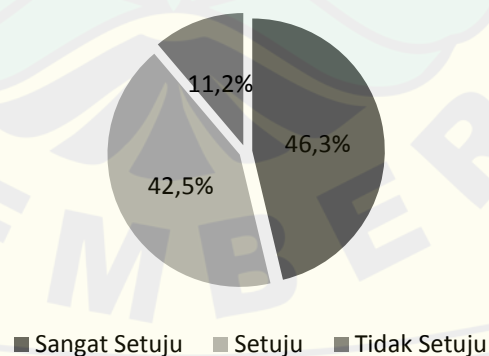
Gambar 4.22 Diagram persentase item pernyataan no 22

Pada item pernyataan no 23 “Saya membawa bekal dari rumah”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 8 atau 10%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 20 atau 25%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 52 atau 65%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 23 adalah sebanyak 65% atau lebih dari setengah responden menjawab Tidak Setuju.



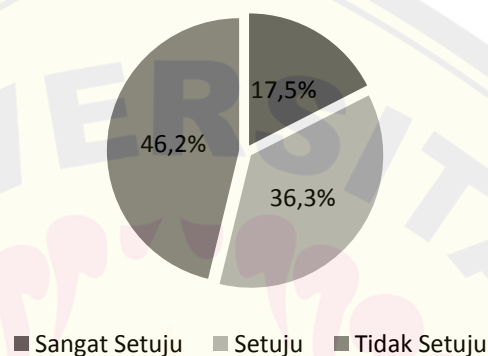
Gambar 4.23 Diagram persentase item pernyataan no 23

Pada item pernyataan no 24 “Sekolah memiliki kantin yang bersih”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 37 atau 46,3%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 34 atau 42,5%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 9 atau 11,2%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 24 adalah sebanyak 46,3% dari responden menjawab Sangat Setuju.



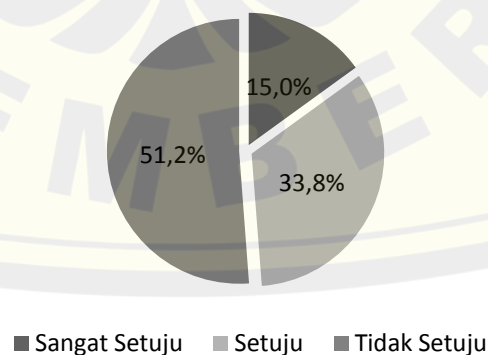
Gambar 4.24 Diagram persentase item pernyataan no 24

Pada item pernyataan no 25 “Virus covid-19 masih tetap menyebar di sekolah”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 14 atau 17,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 29 atau 36,3%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 37 atau 46,3%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 25 adalah sebanyak 46,2% atau lebih dari setengah responden menjawab Tidak Setuju.



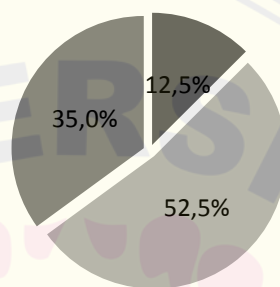
Gambar 4.25 Diagram persentase item pernyataan no 25

Pada item pernyataan no 26 “Sekolah pernah ditutup sementara karena ada yang terkena virus covid-19”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 12 atau 15%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 27 atau 33,8%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 41 atau 51,2%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 26 adalah sebanyak 51,2% atau lebih dari setengah responden menjawab Tidak Setuju.



Gambar 4.26 Diagram persentase item pernyataan no 26

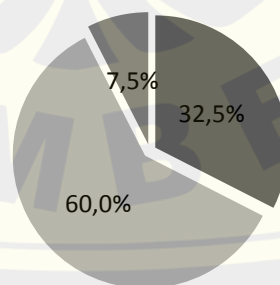
Pada item pernyataan no 27 “Semua teman dan guru memakai masker saat di sekolah”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 10 atau 12,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 42 atau 52,5%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 28 atau 35%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 27 adalah sebanyak 52,5% atau lebih dari setengah responden menjawab Setuju



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

Gambar 4.27 Diagram persentase item pernyataan no 27

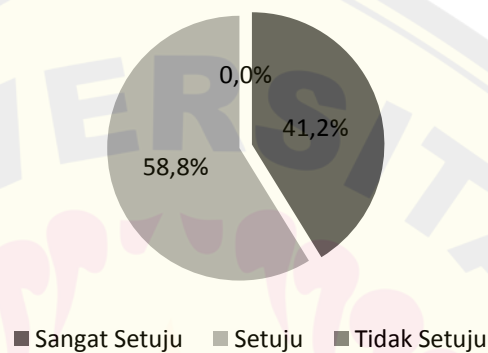
Pada item pernyataan no 28 “Pembelajaran dilakukan sesuai jadwal yang diberikan”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 26 atau 32,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 48 atau 60%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 6 atau 7,5%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 28 adalah sebanyak 60% atau lebih dari setengah responden menjawab Setuju.



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju

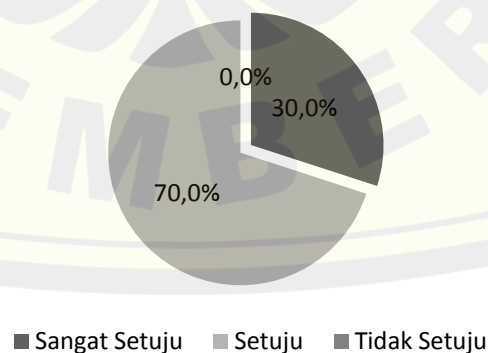
Gambar 4.28 Diagram persentase item pernyataan no 28

Pada item pernyataan no 29 “Kegiatan Tatap Muka Terbatas dilakukan setiap hari”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 33 atau 41,2%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 47 atau 58,8%, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 29 adalah sebanyak 58,8% atau lebih dari setengah responden menjawab Setuju.



Gambar 4.29 Diagram persentase item pernyataan no 29

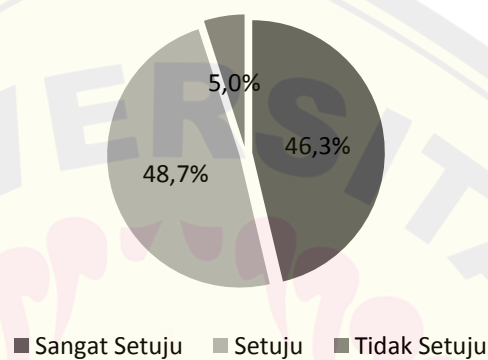
Pada item pernyataan no 30 “Bapak/Ibu guru memberikan pelajaran yang lebih jelas daripada belajar online”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 24 atau 30%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 56 atau 70%, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 30 adalah sebanyak 70% atau lebih dari setengah responden menjawab Setuju.



Gambar 4.30 Diagram persentase item pernyataan no 30

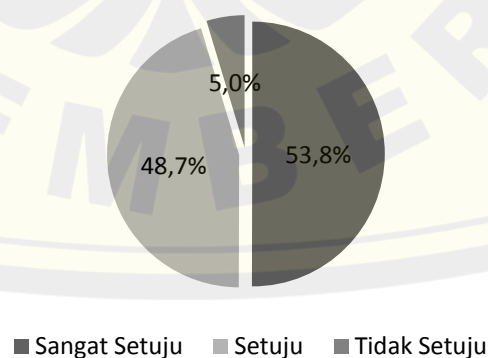


Pada item pernyataan no 31 “Saya lebih bersemangat ketika sekolah daripada belajar di rumah”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 37 atau 46,3%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 39 atau 48,7%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 4 atau 5%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 31 adalah sebanyak 48,7% atau setengah dari responden menjawab Setuju.



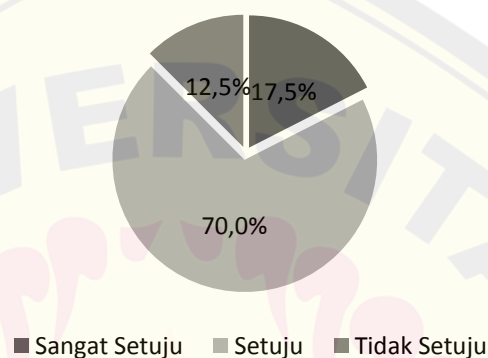
Gambar 4.31 Diagram persentase item pernyataan no 31

Pada item pernyataan no 32 “Sekolah lebih menyenangkan daripada belajar sendiri di rumah”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 43 atau 53,8%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 39 atau 48,7%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 4 atau 5%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 32 adalah sebanyak 53,8% atau lebih dari setengah responden menjawab Sangat Setuju.



Gambar 4.32 Diagram persentase item pernyataan no 32

Pada item pernyataan no 33 “Saya tetap menjaga kesehatan meskipun bertemu banyak teman dan guru di sekolah”, responden yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 14 atau 17,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban Setuju sebanyak 56 atau 70%, dan responden yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 10 atau 12,5%. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap item no 33 adalah sebanyak 70% atau lebih dari setengah responden menjawab Setuju.



Gambar 4.33 Diagram persentase item pernyataan no 33

#### 4.2.5 Deskripsi Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik merupakan salah satu metode untuk merangkum dan menggambarkan data dengan menggunakan teknik perhitungan. Pada penelitian ini, teknik perhitungan yang digunakan adalah deskriptif persentase dan teknik perhitungan lain seperti rata – rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan variasi. Hasil analisis statistik memerlukan tabel skor jawaban responden dalam setiap item pernyataan. Berikut adalah tabulasi jawaban responden berdasarkan indikator persepsi siswa.

Tabel 4.6 Skor Persepsi Siswa

No Resp	Total Skor			No Resp	Total Skor		
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
1	17	40	13	41	14	35	15
2	15	50	15	42	13	36	15
3	12	41	13	43	19	42	12
4	16	41	14	44	12	36	12
5	18	52	18	45	15	40	12
6	18	49	17	46	16	37	13
7	17	48	15	47	16	50	12
8	19	49	18	48	15	33	12
9	15	51	16	49	18	45	13
10	13	42	17	50	13	46	11
11	16	42	17	51	15	34	12
12	17	48	16	52	12	55	14
13	21	52	16	53	19	44	18
14	17	45	16	54	13	40	16
15	20	49	12	55	15	35	16
16	11	38	11	56	17	43	14
17	14	38	9	57	16	40	13
18	11	35	16	58	18	37	16
19	10	39	12	59	13	40	14
20	11	40	12	60	19	44	13
21	13	43	15	61	18	46	14
22	11	35	12	62	15	48	17
23	10	34	14	63	14	42	15
24	15	35	12	64	15	41	16
25	15	34	13	65	17	40	16
26	12	36	12	66	19	42	15
27	18	35	12	67	17	40	16
28	16	33	13	68	15	39	15
29	17	36	14	69	13	40	14
30	11	35	11	70	16	39	14
31	12	34	16	71	13	41	13
32	14	38	13	72	19	36	13
33	12	36	12	73	17	35	15
34	14	31	12	74	16	39	11

No Resp	Total Skor			No Resp	Total Skor		
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
35	14	37	13	75	13	39	13
36	12	50	17	76	16	44	12
37	14	35	15	77	18	37	12
38	13	35	15	78	18	42	13
39	11	34	12	79	18	36	14
40	15	42	13	80	18	41	14

X<sub>1</sub> : Skor Indikator Identifikasi

X<sub>2</sub> : Skor Indikator Pelaksanaan

X<sub>3</sub> : Skor Indikator Sistem

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel jumlah skor setiap indikator tersebut selanjutnya, mencari nilai *Descriptive Persentase (DP)* berdasarkan deskripsi responden.

a. Nilai *DP* berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data deskripsi responden, jumlah responden laki – laki adalah sebanyak 35 siswa atau sebanyak 43,75% dari jumlah seluruh responden dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 45 siswa atau sebanyak 56,25% dari jumlah seluruh responden.

1. Responden Laki – Laki

Sebelum menentukan nilai *DP* , kita akan menghitung jumlah skor variabel persepsi pada seluruh responden laki – laki atau  $\sum X$  yaitu dengan menghitung jumlah jawaban pada setiap item pernyataan

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 528 + 1391 + 486$$

$$\sum X = 2405$$

Kemudian mencari *N* atau skor maksimum seluruh item pernyataan pada responden laki - laki

$$N = 3 \times 33 \times 35$$

$$N = 3465$$

Sehingga akan dihasilkan nilai deskripsi persentase sebagai berikut

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{2405}{3465} \times 100$$

$$DP = 69,41$$

## 2. Responden Perempuan

Sama seperti mencari *DP* pada responden laki – laki, pada responden perempuan, juga dihitung terlebih dahulu jumlah jawaban setiap item pernyataan pada responden perempuan.

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 680 + 1845 + 628$$

$$\sum X = 3153$$

Kemudian mencari *N* atau skor maksimum seluruh item pernyataan pada responden perempuan

$$N = 3 \times 33 \times 45$$

$$N = 4455$$

Sehingga akan dihasilkan nilai deskripsi persentase sebagai berikut

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{3153}{4455} \times 100$$

$$DP = 70,77$$

### b. Nilai *DP* berdasarkan Kelas

Deskripsi responden selanjutnya adalah berdasarkan kelas, dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan pada kelas IV, V, dan VI SDN Labruk Kidul, dimana responden pada kelas IV sebanyak 23 siswa atau 28,75% dari keseluruhan responden, kelas V sebanyak 27 siswa atau 33,75% dari keseluruhan responden, dan kelas VI sebanyak 30 siswa atau 37,5% dari keseluruhan responden.

#### 1. Responden Kelas IV

Untuk mengetahui nilai deskripsi persentase pada responden kelas IV, maka perlu dihitung terlebih dahulu nilai jawaban seluruh item pernyataan pada responden kelas IV yakni

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 339 + 932 + 313$$

$$\sum X = 1575$$

Kemudian mencari  $N$  atau skor maksimum seluruh item pernyataan pada responden kelas IV

$$N = 3 \times 33 \times 23$$

$$N = 2277$$

Sehingga akan dihasilkan nilai deskripsi persentase sebagai berikut

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{1173}{1683} \times 100$$

$$DP = 69,17$$

## 2. Responden Kelas V

Untuk mengetahui nilai deskripsi persentase pada responden kelas V, maka perlu dihitung terlebih dahulu nilai jawaban seluruh item pernyataan pada responden kelas V yakni

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 386 + 1047 + 364$$

$$\sum X = 1797$$

Kemudian mencari  $N$  atau skor maksimum seluruh item pernyataan pada responden kelas V

$$N = 3 \times 33 \times 27$$

$$N = 2673$$

Sehingga akan dihasilkan nilai deskripsi persentase sebagai berikut

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{1721}{2475} \times 100$$



$$DP = 67,23$$

### 3. Responden Kelas VI

Selanjutnya untuk mengetahui nilai deskripsi persentase pada responden kelas VI, maka perlu dihitung terlebih dahulu nilai jawaban seluruh item pernyataan pada responden kelas VI yakni

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 483 + 1257 + 437$$

$$\sum X = 2177$$

Kemudian mencari  $N$  atau skor maksimum seluruh item pernyataan pada responden kelas VI

$$N = 3 \times 33 \times 30$$

$$N = 2970$$

Sehingga akan dihasilkan nilai deskripsi persentase sebagai berikut

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{1408}{1980} \times 100$$

$$DP = 73,30$$

Selanjutnya juga akan disajikan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini: mean, nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, dan variasi pada hasil jawaban responden yang diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 22 yakni sebagai berikut.

#### 4.7 Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	Variance
<b>Jumlah</b>	80	56	89	69,47	7,86	61,77
<b>Valid N</b>	80					

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dalam total jawaban dari 80 responden, diperoleh nilai minimum sebesar 56 dan nilai maximum sebesar 89. Sedangkan untuk rata – rata (mean) diperoleh hasil 69,47, standar deviasi berada pada nilai 7,86, dan variasi nilai sebesar 61,77.

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih jelas analisis deskriptif pada penelitian ini, maka harus ditentukan tingkatan dalam analisis deskriptif

persentase tersebut sesuai dengan Tabel 3.3 dengan hasil jawaban masing – masing responden dengan rumus yang telah ditentukan, lebih jelasnya pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Tingkatan analisis deskriptif persentase

No	Kategori	Rumus Hitung	Angka
1	Sangat Baik	$M + 1SD < X$	$77 < X$
2	Baik	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$62 \leq X \leq 77$
3	Tidak Baik	$X < M - 1SD$	$X < 62$

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Jika rumus hitung yang terdapat pada tabel diatas diaplikasikan ke hasil jawaban responden menggunakan bantuan SPSS 22 maka akan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil kategori responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	16	20,00
Baik	51	63,75
Tidak Baik	13	16,25
Total	80	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa jumlah jawaban responden sebagian besar masuk pada kategori Baik yakni sebesar 63,75% dengan jumlah 51 responden. Kemudian sebanyak 16 responden atau 20,00% termasuk dalam kategori Sangat Baik, dan untuk kategori tidak baik terdapat 13 responden atau sebesar 16,25%. selain itu pada tabel 4.7 juga telah dijelaskan diperoleh mean atau rata – rata sebesar 69,47 dimana termasuk dalam kategori Baik jika dilihat dari tingkatan analisis deskriptif pada tabel 4.8.

Kedua pernyataan diatas, dapat digunakan sebagai acuan bahwa secara umum Persepsi Siswa terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi adalah Baik.

### 4.3 Pembahasan

Pada subbab pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan ringkas terutama terkait dengan rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana persepsi siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi. Dimana sebelumnya perlu diketahui bahwa konsep persepsi itu sendiri adalah bagaimana seorang individu memberikan kesan terhadap stimulus yang berasal dari luar. Lebih lengkapnya menurut Sarwono (2010) persepsi adalah sebuah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan yang kemudian diinterpretasikan sebagai rangsangan terhadap sebuah informasi dari luar individu.

Secara umum, setiap individu memiliki persepsi yang berbeda – beda meskipun dihadapkan pada stimulus yang sama. Hal ini berlaku dalam penelitian ini dimana persepsi siswa sekolah dasar khususnya siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi memiliki hasil yang berbeda – beda yang dapat menentukan apakah Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas tersebut diterima oleh sebagian dari mereka atau tidak.

Peneliti melakukan analisis persepsi siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi ini didasarkan pada jawaban yang diberikan oleh 80 responden dengan kriteria responden yakni kelas IV, V, dan VI. Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 4.3.1 Identifikasi Kebijakan

Menurut Walgitu (2010) dalam proses persepsi terhadap tahapan penyerapan terhadap rangsang atau penerimaan dalam hal ini adalah kebijakan. Sebuah kebijakan akan diterima oleh individu melalui panca indera secara sendiri – sendiri maupun secara bersamaan dimana akan menghasilkan sebuah gambaran, tanggapan, atau kesan dalam otak yang dapat berupa gambaran tunggal maupun jamak. Terbentuknya gambaran –

gambaran ini tergantung bagaimana alat indera masing – masing individu bekerja dalam menerima stimulus berupa informasi kebijakan. Berikut ini adalah tabel analisis jawaban dari 80 responden dalam memberikan respon terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi pada indikator Identifikasi Kebijakan.

Tabel 4.10 Hasil jawaban responden pada indikator Identifikasi Kebijakan

Sub Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju	
	f	%	f	%	f	%
<b>Sosialisasi Kebijakan</b>	92	28,75	180	56,25	48	15
<b>Informasi Kebijakan</b>	33	10,31	138	43,13	149	46,56
	125	19,53	318	49,69	149	46,56

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pada indikator Identifikasi Kebijakan yang terdiri dari 2 sub indikaor yakni Sosialisasi Kebijakan dan Informasi Kebijakan, sebanyak 49,69% responden memilih setuju dimana tahapan penerimaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi ini dapat diterima dan diberikan respon positif oleh siswa SDN Labruk Kidul. Penjelasan dari hasil ini yakni sebagian besar responden telah mendapatkan informasi resmi terkait Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas serta bagaimana kebijakan tersebut mulai dijalankan melalui surat edaran maupun sosialisasi yang diterima oleh siswa.

#### 4.3.2 Pelaksanaan Kebijakan

Tahapan dalam persepsi menurut Walgitu (2010) adalah pengertian atau pemahaman kebijakan. Dalam penelitian ini pengertian dan pemahaman kebijakan termasuk dalam pelaksanaan kebijakan dimana individu mengorganisir, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menginterpretasi segala bentuk gambaran yang terjadi pada otak sehingga memunculkan pemahaman dan pengertian. Berikut ini adalah tabel hasil

analisis jawaban dari 80 responden dalam memberikan respon terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi pada indikator Pelaksanaan Kebijakan.

Tabel 4.11 Hasil jawaban responden pada indikator Pelaksanaan Kebijakan

Sub Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju	
	f	%	f	%	f	%
<b>Persyaratan Kebijakan</b>	343	47,64	334	46,39	43	5,97
<b>Substansi Kebijakan</b>	130	23,21	266	47,50	164	29,29
<b>Kendala Kebijakan</b>	36	15,00	98	40,83	106	44,17
<b>Jumlah</b>	509	28,62	698	44,91	313	26,47

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pada indikator pelaksanaan kebijakan, sebagian besar responden memilih setuju dimana sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa pelaksanaan kebijakan dapat diterima dan mereka memberikan respon positif. Termasuk persyaratan – persyaratan yang harus dipatuhi seperti pelaksanaan vaksinasi covid-19 telah mereka penuhi guna melancarkan pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi.

#### 4.3.3 Evaluasi Kebijakan

Indikator terakhir dalam persepsi adalah penilaian atau evaluasi dalam hal ini penilaian atau evaluasi terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Evaluasi terjadi ketika pemahaman dan pengertian pada masing – masing individu telah terbentuk dan memberikan perbandingan antara pemahaman dengan kriteria atau norma yang telah dimiliki individu secara subjektif sehingga menghasilkan penilaian yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Pada indikator evaluasi kebijakan, peneliti membaginya menjadi 2 sub indikator yakni sistem kebijakan dan hasil kebijakan. Berikut ini adalah tabel hasil analisis

jawaban dari 80 responden dalam memberikan respon terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi pada Indikator Evaluasi Kebijakan.

Tabel 4.12 Hasil jawaban responden pada indikator Evaluasi Kebijakan

Sub Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju	
	f	%	f	%	f	%
<b>Sistem Kebijakan</b>	59	36,88	95	59,37	6	3,75
<b>Hasil Kebijakan</b>	118	36,88	185	57,81	17	5,31
<b>Jumlah</b>	177	36,88	280	58,59	23	4,53

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pada indikator evaluasi kebijakan, sebagian besar responden memilih setuju dimana artinya mereka menyatakan bahwa sistem dan hasil kebijakan sesuai dengan apa yang harus menjadi milik mereka selama masa pandemi seperti mereka menyetujui bahwa mereka tetap menerima pendidikan secara layak pada masa pandemi. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa mereka tetap menjaga jarak demi kesehatan mereka yang merupakan prioritas dalam pendidikan pada masa pandemi.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan pada deskripsi hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai deskriptif persentase berdasarkan deskripsi responden. Nilai *DP* tersebut kemudian digunakan untuk menentukan tingkat kategori analisis deskriptif persentase sesuai tabel 4.8.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Perhitungan nilai *DP* berdasarkan jenis kelamin sebelumnya kemudian disesuaikan dengan tabel tingkatan analisis deskriptif persentase, maka diperoleh hasil sebagai berikut.



Tabel 4.13 Hasil analisis nilai *DP* berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	F	DP (%)	Kategori
1	Laki – Laki	35	69,41	Baik
2	Perempuan	45	70,77	Baik
		<b>80</b>	<b>75,98</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Jawaban kelompok responden laki – laki pada setiap item pernyataan menghasilkan nilai *DP* sebesar 69,41%. Jika dilihat pada tabel 4.8 nilai ini berada pada kategori Baik yakni lebih dari 62% artinya kelompok responden laki – laki menerima dan memberikan respon positif terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi termasuk diantaranya terkait identifikasi kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan hasil kebijakan sesuai dengan persepsi mereka sebagai siswa yang menjalankan kebijakan tersebut.

Kelompok responden perempuan menghasilkan nilai *DP* sebesar 70,77% dalam menjawab setiap item pernyataan. Nilai ini jika dilihat pada tabel 4.8 juga berada pada kategori Baik yakni lebih dari 62% artinya kelompok responden perempuan juga menerima dan memberikan respon positif terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas termasuk pada identifikasi kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan hasil kebijakan yang dilaksanakan pada masa pandemi sesuai dengan persepsi mereka sebagai siswa.

Hasil dari nilai *DP* berdasarkan jenis kelamin diatas menghasilkan kategori yang berbeda yakni Baik bagi kelompok responden laki – laki dan sangat baik bagi kelompok responden perempuan. Sehingga peneliti menghitung nilai rata – rata (mean) agar menghasilkan nilai pasti yakni nilai *DP* berdasarkan jenis kelamin berada pada nilai 75,98% yang termasuk pada kategori Baik karena nilai 75,98% lebih dari 61% dan kurang dari 78%.

## b. Berdasarkan Kelas

Perhitungan nilai *DP* berdasarkan kelas sebelumnya kemudian disesuaikan dengan tabel tingkatan analisis deskriptif persentase, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil analisis nilai *DP* berdasarkan kelas

No	Kelas	F	DP (%)	Kategori
1	IV	17	69.70	Baik
2	V	25	69.54	Baik
3	VI	20	71,11	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>70,12</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

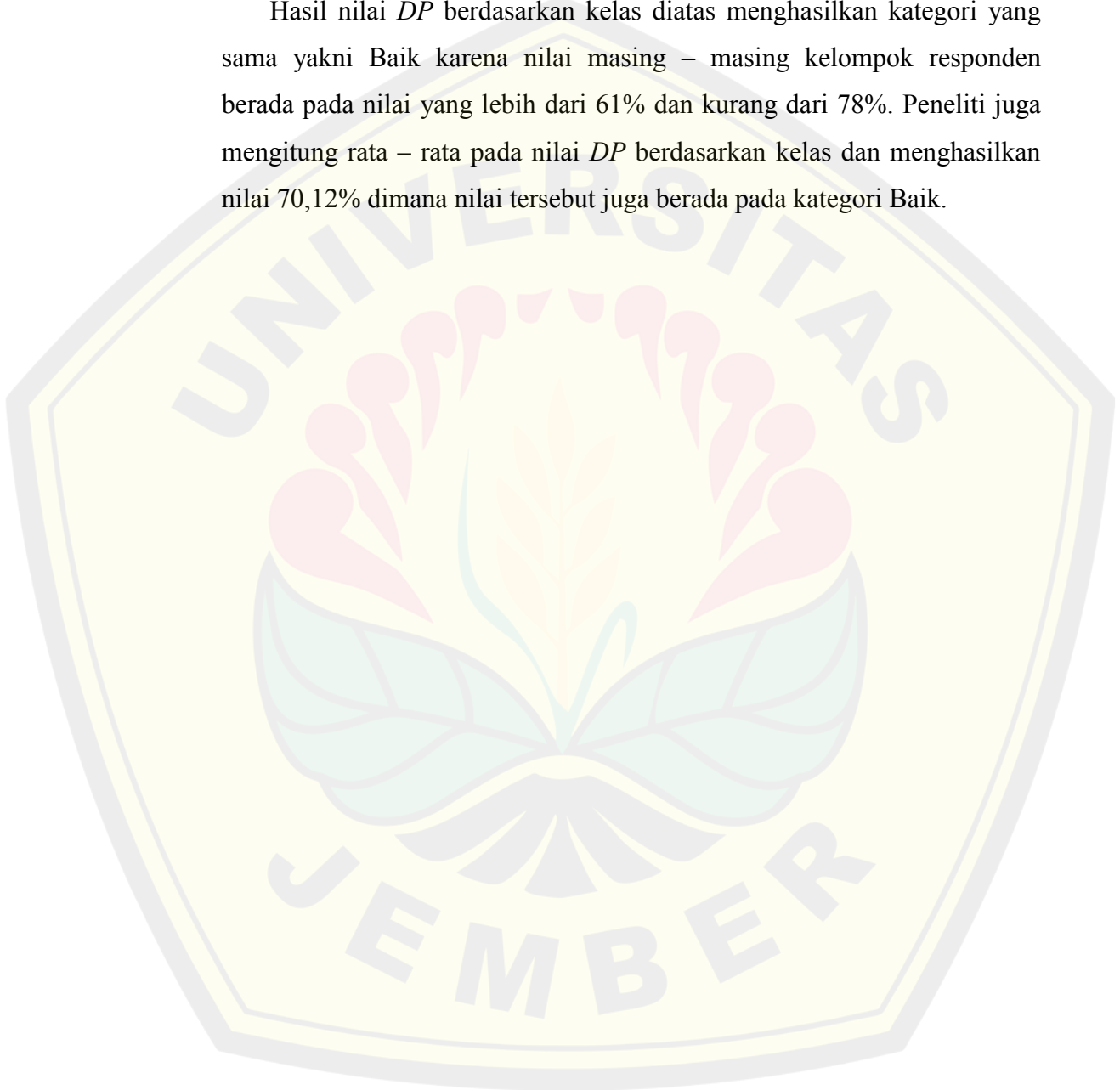
Jawaban kelompok responden kelas IV pada setiap item pernyataan menghasilkan nilai *DP* sebesar 69,70%. Jika dilihat pada tabel 4.13 nilai ini berada pada kategori Baik yakni lebih dari 61% artinya kelompok responden kelas IV menerima dan memberikan respon positif terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi termasuk diantaranya terkait identifikasi kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan hasil kebijakan sesuai dengan persepsi mereka sebagai siswa yang menjalankan kebijakan tersebut.

Selanjutnya, jawaban kelompok responden kelas VI pada setiap item pernyataan menghasilkan nilai *DP* sebesar 69,54%. Jika dilihat pada tabel 4.13 nilai ini juga berada pada kategori Baik yakni lebih dari 61% artinya kelompok responden kelas V juga menerima dan memberikan respon positif terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi termasuk diantaranya terkait identifikasi kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan hasil kebijakan sesuai dengan persepsi mereka sebagai siswa yang menjalankan kebijakan tersebut.

Terakhir adalah jawaban kelompok responden kelas IV pada setiap item pernyataan menghasilkan nilai *DP* sebesar 71,11%. Nilai ini juga berada pada kategori baik berdasarkan tabel 4.13 karena lebih dari 61%

artinya kelompok responden kelas VI menerima dan memberikan respon positif terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi termasuk diantaranya terkait identifikasi kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan hasil kebijakan sesuai dengan persepsi mereka sebagai siswa yang menjalankan kebijakan tersebut.

Hasil nilai *DP* berdasarkan kelas diatas menghasilkan kategori yang sama yakni Baik karena nilai masing – masing kelompok responden berada pada nilai yang lebih dari 61% dan kurang dari 78%. Peneliti juga menghitung rata – rata pada nilai *DP* berdasarkan kelas dan menghasilkan nilai 70,12% dimana nilai tersebut juga berada pada kategori Baik.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa SDN Labruk Kidul terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi adalah Baik dimana kebijakan tersebut dapat diterima dan mendapat respon positif dari siswa SDN Labruk Kidul. Respon positif yang diberikan berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 33 item pernyataan yang dijawab oleh 80 responden dengan menggunakan 3 indikator yakni identifikasi kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan evaluasi kebijakan.

Pada indikator identifikasi kebijakan, peneliti mendapatkan fakta bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi secara resmi terkait pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas melalui surat edaran atau pemberitahuan resmi dari sekolah. Selain itu sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mengetahui dan memahami dengan jelas mengenai Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas termasuk tujuan dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat menjadi acuan bahwa indikator identifikasi kebijakan pada penelitian ini mendapatkan respon baik dan positif oleh siswa selaku sasaran Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Selanjutnya pada indikator pelaksanaan kebijakan, fakta yang dapat peneliti sajikan adalah sebagian besar siswa telah memahami pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas termasuk didalamnya persyaratan yang harus mereka penuhi sebelum pelaksanaan tatap muka terbatas dan apa saja yang tetap mereka dapatkan ketika pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memberikan respon baik dan positif terhadap indikator pelaksanaan kebijakan.

Terakhir adalah indikator evaluasi kebijakan, hasil analisis terhadap indikator ini menghasilkan fakta bahwa responden menyatakan sistem dan hasil Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dapat diterima dengan baik. Pada indikator ini, responden juga menyatakan bahwa tetap mendapatkan layanan pendidikan yang layak pada masa pandemi dan mereka juga menyatakan bahwa mereka lebih memilih tatap muka terbatas daripada belajar sendiri di rumah. Dari 2 fakta ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa responden memberikan tanggapan positif terhadap indikator evaluasi kebijakan pada Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

## 5.2 Saran

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas merupakan salah satu upaya pemerintah tetap memberikan layanan pendidikan pada masa pandemi yang menjadikan kesehatan seluruh siswa, guru, penghuni sekolah, dan masyarakat sekitar sebagai prioritas utama. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas juga menjadi awal masa transisi pada kehidupan normal setelah masa pandemi terutama di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

### 5.2.1 Bagi Instansi

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran terhadap Dinas Pendidikan yakni dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan kedepannya harus dilakukan peninjauan lebih dan sosialisasi pemahaman terhadap kebijakan yang akan dilaksanakan. Selain itu, Dinas Pendidikan juga diharapkan lebih memperhatikan data – data yang dianggap penting terkait kebijakan tersebut agar dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban terhadap kebijakan yang dilaksanakan.

### 5.2.2 Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi terutama persepsi siswa terhadap suatu kebijakan pendidikan. Peneliti selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi variabel dan indikator – indikator lain yang dapat mempengaruhi persepsi siswa.





## DAFTAR PUSTAKA

**Buku**

- Asrul, R. Ananda, dan Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Bimo, Walgito. 2020. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi.
- Dunn, W. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik: Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haryati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia
- Kadir, Abdul. 2020. *Fenomena Kebijakan Publik dalam Perspektif Administrasi Publik di Indonesia*. Medan: CV. Dharma Persada Dharmasraya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito Library
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Rahmah, N. 2013. Belajar Bermakna Ausubel. *Jurnal Al-Khwarizmi*. Vol. 1: 43-48
- Siyoto, S. & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Pradana Media Group.
- Sodikin, Ikin. 2015. *Reposisi Administrasi Negara*. Bandung: CEPLAS (Centre of Political dan Local Autonomy Studies).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suhartono, Edi. 2010. *Analisis Kebijakan Publik (Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunaryo. 2014. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC Penerbit Buku Kedokteran
- Surahman, M. Rachmat, dan S. Supardi. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbitan Universitas Jember.

**Peraturan Perundang-Undangan**

- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 01/KB/2022, Menteri Agama Nomor 408 Tahun 2022, Menteri Kesehatan Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 420 1026 Tahun 2022. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. 22 April 2022. Jakarta.

Undang – Undang No 12 Tahun 2011. *Pembentukan Peraturan Perundang – Undangan*. 12 Agustus 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 82. Jakarta.

**Skripsi**

Marliani, Sindi Rista. 2023. Persepsi Siswa dan Guru Sejarah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Kota Jambi. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosial Universitas Jambi.

Prabowo, Mardianto. 2020. Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta

Restanti, Rosadita Ayu. 2023. Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Bantuan Kuota Internet Kemendikbud (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Administrasi Negara Universitas Jember). *Skripsi*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Jember.

